

SKRIPSI

**PEMBERIAN PENGUATAN MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH
DENGAN BERBANTUAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA AL KHOIROT GUPPI**

**Oleh:
BAGUS IBRAHIM
NPM. 1901071011**



**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023**

**PEMBERIAN PENGUATAN MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH
DENGAN BERBANTUAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA AL KHOIROT GUPPI**

Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh Gelar sejarah pada Program
Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Metro

Oleh:

**BAGUS IBRAHIM
NPM: 1901071011**

Pembimbing: Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN AKADEMIK 1444 H/2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Bagus Ibrahim
NPM : 1901071011
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PEMBERIAN PENGUATAN MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH
DENGAN BERBANTUAN AUDIO VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA AL
KHOIROT GUPPI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, ... Desember 2023

Mengetahui
Ketua Prodi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali R.P.K., M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Pembimbing

Dr. Tubagus Ali R.P.K., M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

PERSETUJUAN

Judul : PEMBERIAN PENGUATAN MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH
DENGAN BERBANTUAN AUDIO VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA AL
KHOIROT GUPPI

Nama : Bagus Ibrahim

NPM : 1901071011

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro.

Metro, ... Desember 2023

Pembimbing



Dr. Tubagus Ali R.P.K, M.Pd.

NIP. 19880823 201503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No.: B-61.44./I.N.:28.1/D./P.P.:00.9/12/2023

Skripsi dengan Judul: PEMBERIAN PENGUATAN MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN BERBANTUAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA AL KHOIROT GUPPI, disusun Oleh: Bagus Ibrahim, NPM: 1901071011, Program Studi: Tadris IPS, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jumat, 22 Desember 2023.

TIM PENGUJI

Penguji I : Dr. Tubagus Ali Rachman P.K, M.Pd

Penguji II : Wardani, M.Pd

Penguji III : Anita Lisdiana, M.Pd

Penguji IV : Wellfarina Hamer, M.Pd

PANITIA MUNAQOSAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN METRO

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurhaini, M.Pd.
NPM 190206121989031006

ABSTRAK

PEMBERIAN PENGUATAN MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN BERBANTUAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA AL KHOIROT GUPPI

**Oleh:
Bagus Ibrahim**

Penelitian ini dilatar belakangi karena usaha yang dilakukan guru mata pelajaran sejarah yaitu pemberian penguatan (reinforcement) belum dapat dilaksanakan dengan sepenuhnya sehingga motivasi belajar siswa kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemberian penguatan materi pembelajaran sejarah dengan berbantuan media audio visual kelas X MA Al Khoirot GUPPI. Penelitian ini dilakukan dengan alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Banyak subjek 21 siswa dan terdiri dari 2 siklus, pada tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen pengamatan proses belajar dan angket.

Hasil penelitian motivasi belajar siswa melalui pemberian penguatan materi pembelajaran sejarah dengan berbantuan media audio visual menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Dimana aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I 73,8 % menjadi 93 % pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 19,2 % dan pada aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh skor 2,1 menjadi 3 pada siklus II terjadi peningkatan skor sebesar 0,3. Peningkatan motivasi belajar siswa tersebut dapat dilihat dari siswa mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil, peningkatan ini ditunjukkan pada siklus I sebesar 74% sedangkan siklus II mencapai 83%, terjadi peningkatan 9%, siswa mempunyai dorongan dan kebutuhan untuk belajar, ini ditunjukkan pada siklus I sebesar 62% sedangkan siklus II mencapai 76% terjadi peningkatan 14%, siswa mempunyai harapan dan cita-cita di masa depan, ini ditunjukkan pada siklus I sebesar 71% sedangkan siklus II mencapai 86% terjadi peningkatan 15% dan siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari, ini ditunjukkan pada siklus I sebesar 64% sedangkan siklus II mencapai 86% terjadi peningkatan 22%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, peningkatan tersebut dapat dilihat melalui siklus yang telah dilaksanakan. Pada siklus I motivasi belajar siswa sebesar 70% sedangkan pada siklus II mencapai 84%. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan sebesar 14% sama dengan 3 siswa mengalami peningkatan.

Kata kunci: Penguatan Materi, Audio Visual, Motivasi Belajar

ABSTRACT

PROVIDING STRENGTHENING HISTORY LEARNING MATERIALS WITH THE AID OF AUDIO VISUALS TO INCREASE STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AT MA AL KHOIROT GUPPI

By: Bagus Ibrahim

This research was motivated by the fact that the efforts made by history subject teachers, namely providing reinforcement, could not be implemented fully so that students' learning motivation was lacking. The aim of this research is to explain increasing student learning motivation through providing reinforcement of history learning materials with the help of audio visual media for class X MA Al Khoirot GUPPI. This research was conducted using the Classroom Action Research (PTK) flow with qualitative and quantitative data analysis techniques. The number of subjects is 21 students and consists of 2 cycles, each cycle consists of 4 stages, namely the planning stage, implementation stage, observation stage and reflection stage. The instruments used in this research were learning process observation instruments and questionnaires.

The results of research on student learning motivation through providing reinforcement of history learning material with the help of audio-visual media show an increase in student learning motivation. Where teacher activity increased from cycle I 73.8% to 93% in cycle II there was an increase of 19.2% and student activity increased from cycle I getting a score of 2.1 to 3 in cycle II there was an increase in score of 0, 3. The increase in student learning motivation can be seen from students having the desire and desire to succeed, this increase was shown in cycle I at 74% while cycle II reached 83%, there was an increase of 9%, students had the drive and need to learn, this was shown in cycle I amounted to 62% while the second cycle reached 76%, there was an increase of 14%, students had hopes and aspirations for the future, this was shown in the first cycle at 71%, while the second cycle reached 86%, there was an increase of 15% and students had a strong sense of curiosity. high level of the material studied, this was shown in cycle I at 64% while cycle II reached 86%, an increase of 22%. This shows that there has been an increase in student learning motivation, this increase can be seen through the cycles that have been implemented. In cycle I, student learning motivation was 70%, while in cycle II it reached 84%. This means that there was an increase of 14% equal to 3 students who experienced an increase.

Keywords: Material Reinforcement, Audio Visual, Motivation To Learn

ORISIONALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bagus Ibrahim

NPM : 1901071011

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 15 Desember 2023

Yang menyatakan,



Bagus Ibrahim
NPM. 1901071011

MOTTO

هَـ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al Insyirah:5)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-nya, sehingga peneliti berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulis Persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Ibunda Umul Khusnah dan Ayahanda Muhamad Nasroh yang telah mendukung dan tak pernah bosan untuk menasehatiku serta yang selalu mencurahkan kasih sayangnya kepadaku juga selalu menjadi tempat curahan keluh kesahku dan yang selalu mendukung serta menasehati untuk keberhasilan pendidikanku.
2. Sodaraku terutama untuk adekku Intan Wulan Rahmawati dan Ahmad Guntoro yang telah memberikan dukungan moral, dan spiritual. Serta teman-teman yang telah memberikan motivasi dan semangat.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pemberian Penguatan Materi Pembelajaran Sejarah Dengan Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Al Khoirot GUPPI” ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini adalah bagian dari salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan pemikiran dan masukan langsung maupun tidak langsung dari berbagai pemangku kepentingan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.

3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Ketua Program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial & sekaligus selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Segenap Dosen Program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Metro yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro terkhusus Program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2019.
6. Almamater IAIN Metro Lampung. Dengan rasa hormat, keluarga besar program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah menjadi rumah untuk menimba ilmu.

Metro, 19 Desember 2023
Penulis



BAGUS IBRAHIM
NPM. 1901071011

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul	ii
HALAMAN Persetujuan	iii
HALAMAN Pengesahan	iv
HALAMAN Abstrak	v
HALAMAN Orisinilitas Penelitian	vii
HALAMAN Motto	viii
HALAMAN Persembahan	ix
HALAMAN Kata Pengantar	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR Tabel	xv
DAFTAR Gambar.....	xvi
DAFTAR Lampiran	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Penelitian Relevan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberian Penguatan (<i>Reinforcement</i>).....	9
1. Pengertian Pemberian Penguatan (<i>Reinforcement</i>).....	9
2. Tujuan Pemberian Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	11
3. Cara Pemberian Penguatan (<i>Reinforcement</i>).....	14
4. Prinsip Pemberian Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	15

5. Bentuk-Bentuk Pemberian Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	16
6. Penguatan Berbantuan Audio Visual	19
B. Audio Visual	20
1. Pengertian Media Audio Visual.....	20
2. Macam-Macam Media Audio Visual.....	22
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual.....	22
4. Manfaat Menggunakan Media Audio Visual	25
C. Motivasi Belajar	26
1. Pengertian Motivasi Belajar	26
2. Pentingnya Motivasi Belajar	33
3. Indikator Motivasi Belajar.....	34
4. Peran Pemberian Motivasi Belajar Dalam Proses Pembelajaran	34
5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	36
D. Pembelajaran Sejarah.....	39
1. Pengertian Pembelajaran Sejarah	39
2. Tujuan Pembelajaran Sejarah	41
3. Karakteristik Pembelajaran Sejarah.....	43
4. Materi Pembelajaran Sejarah.....	47
5. Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Pembelajaran Sejarah.....	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	52
C. Lokasi Penelitian	53
D. Subjek dan Objek Penelitian	54
E. Rencana Tindakan	55
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	58
G. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil penelitian.....	66
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	66
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Penerapan Pemberian Penguatan Materi Berbantuan Audio Visual.....	69
B. Pembahasan.....	88
1. Analisis Data Aktivitas Siswa Siklus I dan II	88
2. Analisis Data Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I Dan II.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA.....	95
----------------------------	-----------

LAMPIRAN – LAMPIRAN	96
----------------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP.....	134
---------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pemetaan Kajian Terdahulu	7
Tabel 2.1 Keterampilan Inti Kelas X	45
Tabel 2.2 Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sejarah Kelas X	45
Tabel 3.1 Daftar Subjek Penelitian	54
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Guru	59
Tabel 3.3 Kriteria Nilai Skor Observasi Guru	61
Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	61
Tabel 3.5 Kriteria Nilai Skor Observasi Siswa	62
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrument Angket Pemberian Penguatan dengan Bantuan Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada pembelajaran Sejarah.....	63
Tabel 3.7 Kriteria Hasil Penelitian	63
Tabel 3.8 Kriteria persentase aktivitas guru	64
Tabel 3.9 Kriteria skor rata-rata tiap peserta didik (individu).....	64
Tabel 4.1 Data guru MA Al-Khirot GUPPI Buyut Udik	67
Tabel 4.2 Hasil Observasi Guru pada Siklus I	72
Tabel 4.3 Hasil Observasi Siswa pada Siklus I	74
Tabel 4.4 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	75
Tabel 4.5 Hasil Observasi Guru pada Siklus II	81
Tabel 4.6 Hasil Observasi Siswa pada Siklus II.....	83
Tabel 4.7 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II	85
Tabel 4.8 Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I & Siklus II.....	88
Tabel 4.9 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I & Siklus II.....	89
Tabel 4.9 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kurt Lewin.....	55
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Pra Survey	100
Surat Balasan Prasurvey	101
Surat Bimbingan Skripsi	102
Surat Tugas	103
Surat Izin Research	104
Surat Balasan Izin Research	105
Surat Bebas Pustaka	106
Outline	107
APD	110
Hasil Cek Turnitin	125
Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	131
Foto Dokumentasi	133
Riwayat Hidup	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian penguatan dalam sebuah pembelajaran merupakan salah satu usaha sadar seorang pendidik untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya, motivasi sendiri adalah sebuah dorongan pada seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dan juga memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran karena apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam sebuah proses belajar mengajar, maka hasil belajar yang didapat akan menjadi optimal, dan makin tepat pemberian penguatan yang diberikan, maka makin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran itu. Motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa, sehubungan dengan hal tersebut, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. banyak hal yang bisa dilakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, salah satunya yaitu dengan memberikan penguatan kepada siswa, karena dengan memberikan penguatan siswa akan merasa dihargai segala prestasi dan usahanya.

Penguatan yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si peserta didik atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Penguatan adalah respon terhadap suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.¹ Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Suatu Pendekatan Baru) (Bandung: PT Rosdakarya, 1995) hal. 56

dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal sesuai prinsip-prinsipnya. Pemberian penguatan ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran karena pemberian penguatan sangat berpengaruh dalam menumbuhkan serta meningkatkan motivasi serta dorongan siswa untuk belajar lebih giat lagi agar mendapat pujian lagi dari gurunya sehingga tak ada kesan membosankan lagi dalam belajar.

Penguatan dapat menjadi upaya dari para pendidik untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Pemberian penguatan dapat ditekankan pada salah satu mata pelajaran yang dipandang monoton dan membosankan serta mempunyai rating motivasi belajar kurang salah satunya adalah mata pelajaran sejarah.

Belajar sejarah seringkali diartikan oleh siswa sebagai suatu pelajaran yang mengharuskan siswanya untuk menghafal pada setiap cerita peristiwa sejarah yang di dalamnya terdapat banyak materi yang menyebutkan nama-nama dan juga tahun-tahun terjadinya suatu peristiwa sehingga hal ini terkadang membuat siswa malas dan enggan untuk serius dalam belajar sejarah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novita Dadiara dkk² mata pelajaran sejarah dianggap pelajaran yang membosankan, murid tidak termotivasi untuk belajar karena dikemas dengan monoton yang membosankan. Padahal dengan mempelajari sejarah, dapat memperkuat keseharian mereka karena di dalamnya terdapat banyak sekali pelajaran berharga dan tauladan yang bermanfaat bagi kehidupan

² Novita Dadiara, Bety D.S. Hetharion dan Wa Ima, "*Problematika Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 4 Kecamatan Pulau Pulau Terselatan Kabupaten Maluku Barat Daya*". Jurnal Pendidikan Sejarah dan Humaniora. Vol. 3, Nomor 1, 2023. Hal 55.

sehari- hari. Rendahnya motivasi belajar siswa ini mengakibatkan siswa kurang bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga hal itu akan dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di MA Al Khoirot GUPPI, pemberian penguatan (*reinforcement*) belum dapat dilaksanakan dengan sepenuhnya. Dalam kelas, pendidik masih menggunakan penguatan verbal dan non verbal yang negatif seperti sindiran, sedikit ancaman dan hukuman. Pendidik terlihat kurang memberikan penguatan berupa audio visual. Ketika peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik, pendidik tidak merespon jawaban dari peserta didik atau tidak ada memberikan penguatan (*reinforcement*). Ketika berdiskusi pendidik kurang ada mendekati, pendidik hanya duduk di depan saja. Ketika menjelaskan pelajaran di depan terkadang ekspresi pendidik hanya datar saja, jarang pendidik tersebut senyum.³

Pada mata pelajaran sejarah, motivasi belajar siswa masih sangat memperhatikan. Hal tersebut dapat terlihat ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang bercanda dengan teman, bermain sendiri, mengganggu temannya dan berusaha menarik perhatian anggota kelas lain baik melalui perkataan maupun perbuatan. Jika hal ini dibiarkan terus menerus akan membuat aktivitas belajar menjadi lebih berat dan melelahkan baik untuk peserta didik maupun para pendidik. Untuk itu dibutuhkan kesadaran para pendidik akan pentingnya meningkatkan motivasi pada peserta didik agar mereka dapat menangkap dan memahami pelajaran sejarah adalah pemberian penguatan berbantuan audio

³ Observasi, MA AL Khoirot GUPPI, di MA AL Khoirot GUPPI, 6 Maret 2023.

visual. Media audio visual mempunyai dua jenis, salah satunya adalah media audio visual murni yaitu video yang dapat digunakan untuk memotivasi dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Media ini dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar.⁴ Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap pembelajaran dapat lebih meningkat.⁵

Dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, maka berdasarkan dari hasil pengamatan awal peneliti di MA Al Khoirot GUPPI, usaha yang dilakukan guru mata pelajaran sejarah yaitu pemberian penguatan (reinforcement) belum dapat dilaksanakan dengan sepenuhnya. Maka peneliti akan menerapkan pemberian penguatan dengan berbantuan audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Penguatan ini ditujukan pada semua mata pelajaran sejarah yang mempunyai rating motivasi belajar siswa rendah disekolah tersebut. Tentunya setiap guru mata pelajaran sejarah mempunyai cara dan keterampilan tersendiri dalam memberikan penguatan terhadap peserta didiknya sehingga pemberian penguatan tersebut dapat berfungsi secara maksimal.

Maka dengan hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap masalah yang telah diuraikan di atas dan peneliti tertarik untuk mengambil judul ***"Pemberian Penguatan Materi Pembelajaran Sejarah Dengan Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Al Khoirot GUPPI"***.

⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; sebuah pendekatan baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), Cet. IV, h. 113

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet. IX, h.171

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Masih kurangnya penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran sejarah kelas X
2. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah pada siswa kelas X MA Al Khoirot GUPPI
3. Kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran
4. Minimnya kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran

C. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk membatasi hal-hal yang akan dibahas.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Batasan waktu yaitu pada 02 Agustus 2023 sampai dengan selesai
2. Batasan tempat yaitu dilakukan di MA AL Khoirot GUPPI
3. Batasan Objek yaitu untuk melihat peningkatan aktivitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah ketika diberikan penguatan dengan berbantuan audio visual
4. Batasan Objek yaitu kelas X dengan jumlah siswa 21 yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka disusun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberian pemberian penguatan dengan berbantuan audio visual pada mata pelajaran sejarah di Kelas X MA AL Khoirot GUPPI Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dengan pemberian penguatan dengan berbantuan audio visual pada mata pelajaran sejarah di Kelas X MA AL Khoirot GUPPI Tahun Pelajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pemberian penguatan dengan berbantuan audio visual pada mata pelajaran sejarah di Kelas X MA AL Khoirot GUPPI Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar sejarah siswa setelah diberikan pengutaan berbatuan audio visual pada siswa Kelas X MA AL Khoirot GUPPI Tahun Pelajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau tambahan literatur dan menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya serta pembaca mengenai pemberian penguatan dengan berbantuan audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah SMA/MA Sederajat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Membantu meningkatkan kualitas profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik

b. Bagi sekolah Melalui pemberian penguatan dengan berbantuan audio visual, membantu memperbaiki pembelajaran di MA AL Khoirot GUPPI

c. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai pemenuhan syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan bidang IPS

G. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Penelitian Relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Suhanda, "Pengaruh Pemberian Penguatan dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Anak	Fokus penelitian terdapat pada pengaruh pemberian penguatan oleh guru dalam pembelajaran	Persamaan penelitian ini terlihat dari kajian tentang penguatan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran	Perbedaan penelitian ini pada subjek penelitiannya berada di SMP Negeri 2 Anak Tuha dan objek penelitiannya pada mata pelajaran IPS

	Tuha Lampung Tengah ⁶			
2.	Khairoton Nisa', " <i>Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Putra Putri Lamongan</i> " ⁷	Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana seorang guru menggunakan media Audio Visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) serta mengetahui hasil penggunaan media Audio Visual yang digunakan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI).	Persamaan penelitian menggunakan audio visual	Perbedaan pada penelitian terdapat pada subjeknya berada di MTs Putra Putri Lamongan dan objeknya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Bedasarkan hasil talaah pada kajian terdahulu yang relevan, maka penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini terdapat pada pemberian penguatan materi pembelajaran sejarah dengan berbantuan Audio Visual oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Dimana disini bertujuan untuk dapat meningkatkan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah dengan cara menerapkan pemberian penguatan dengan benbantaun audio visual.

⁶ Suhanda, "*Pengaruh Pemberian Penguatan dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Anak Tuha Lampung Tengah*" (Lampung:2017)

⁷ Khairoton Nisa', *Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Putra Putri Lamongan*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015). h. V

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

1. Pengertian Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.⁸

Penguatan merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru. Penguatan dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Penguatan harus diberikan secara tepat waktu dan tepat sasaran serta sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menjadi pemicu bagi siswa, baik yang menjadi sasaran maupun teman-temannya. Reinforcement merupakan respon yang diberikan guru kepada perilaku siswanya dengan tujuan agar respon tersebut menjadi dorongan (motivasi) bagi siswa untuk mengulangi perbuatan baiknya.⁹

⁸ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, Desember 2013), 74.

⁹ Salsabila Farodis Yusman, *Pengaruh Pemberian Reinforcement dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS*, Jurnal Dialektika Pendidikan IPS, Vol. 2 No. 2, 2022, 193.

Dengan demikian yang dimaksud dengan penguatan (*reinforcement*) pada dasarnya merupakan suatu respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan baik, yang dapat memacu terulangnya perbuatan baik yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik atas perbuatan atau respon siswa.¹⁰ Dari pengertian keterampilan penguatan (*reinforcement*) yang telah disampaikan di atas, secara substantif memiliki kesamaan terutama dilihat dari beberapa unsur sebagai berikut:

- a. Suatu respon; yaitu respon atau tanggapan yang diberikan atau ditujukan kepada seseorang (siswa) untuk memberikan apresiasi sekaligus sebagai informasi yang terkait dengan perilaku atau kinerja yang telah ditunjukkannya. Seseorang akan tahu letak kelebihan dan kekurangan terhadap yang diperbuatnya, jika ada yang memberikan komentar atau apresiasi. Seseorang akan terdorong untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan hal yang sudah dianggap positif setelah mengetahui dari respon yang didapatkan.
- b. Modifikasi tingkah laku; modifikasi tingkah laku yaitu terkait dengan bentuk atau jenis respon yang diberikan sebagai bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa. Misalnya seorang siswa telah mengerjakan tugas dengan baik dan menyerahkan tepat waktu, kemudian guru memberikan apresiasi

¹⁰ Dadang Sukirman, *Micro Teaching*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Cet-2 Juli 2012), 307.

(respon) terhadap tingkah laku siswa yaitu menyerahkan tugas tepat waktu.

- c. Dorongan atau koreksi; melalui pemberian penguatan dalam bentuk respon apapun harus ditujukan pada upaya memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya (akademik maupun non akademik). Bentuk dan jenis penguatan yang dimaksudkan sebagai umpan balik, harus dihindari dari kemungkinan buruk yaitu timbulnya malas, prustasi dan sifat-sifat negatif lainnya.¹¹

Berdasarkan pendapat mengenai pengertian penguatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, baik verbal maupun nonverbal terhadap suatu tingkah laku siswa yang bertujuan untuk meningkatkan/mengurangi kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Ada dua respon dalam penguatan, yaitu respon positif dan negatif. Respon positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik frekuensinya akan berulang dan bertambah, sedangkan respon negatif bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik frekuensinya berkurang atau hilang.

2. Tujuan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

Pemberian penguatan terhadap perilaku belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan

¹¹Dadang Sukirman, *Micro Teaching.*, 307-308.

proses dan hasil pembelajaran, terutama terhadap penanaman rasa percaya diri, dan membangkitkan semangat belajar siswa ketika di dalam kelas.¹²

Adapun beberapa tujuan dan manfaat konkrit yang akan dirasakan oleh siswa melalui penerapan keterampilan yang dilakukan guru dalam pemberian penguatan, antara lain yaitu:

a. Meningkatkan perhatian siswa

Perhatian merupakan kunci yang sangat berharga dalam proses pembelajaran. Perhatian siswa sifatnya tidak menetap, kadang-kadang tinggi, sedang dan/ataupun rendah. Guru sebagai pengelola pembelajaran memiliki kewajiban profesional untuk selalu membangkitkan perhatian siswa, sehingga pada saat perhatian siswa mengalami penurunan, maka melalui pemberian penguatan yang tepat perhatian siswa terhadap pembelajaran akan lebih meningkat, bersamaan dengan perhatian guru yaitu melalui respon (penguatan) yang diberikan kepada siswanya.

b. Membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa

Dalam kaitan ini guru pun memiliki kewajiban yang sama seperti halnya keharusan membangkitkan perhatian, yaitu bagaimana agar motivasi siswa bisa terus terjaga sehingga selalu memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Antara perhatian dan motivasi memiliki hubungan yang sangat erat, apabila perhatian siswa sudah tumbuh terhadap aspek yang akan dipelajari, biasanya motivasinya

¹²Dadang Sukirman, *Micro Teaching*, 309.

pun akan meningkat seiring dengan meningkatnya perhatian siswa. Misalnya ketika siswa melakukan diskusi, kemudian guru memberikan pujian dengan kalimat “*cara kamu memberikan argumentasi sudah tepat*”. Penguatan yang diberikan melalui kalimat tersebut, akan menambah dorongan (motivasi) pada kegiatan diskusi selanjutnya, sehingga mungkin siswa akan semakin kritis dan berpartisipasi aktif pada kegiatan diskusi yang diikutinya.

c. Memudahkan siswa belajar

Adapun yang dimaksud dengan memudahkan belajar siswa, bukan berarti materinya dipermudah, akan tetapi melalui perannya sebagai fasilitator pembelajaran, guru mampu mengelola lingkungan pembelajaran (sumber pembelajaran) agar berinteraksi dengan siswa secara maksimal sehingga menjadi jalan kemudahan bagi siswa untuk memahami terhadap materi yang sedang dipelajarinya sehingga akan semakin mendorong keberanian siswa untuk mencoba, bereksplorasi untuk menemukan jawaban atau mencapai tujuan pembelajaran.

d. Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap siswa merupakan modal dasar yang sangat berharga dalam proses pembelajaran belajar. Sebaliknya perasaan khawatir, ragu-ragu, takut salah, merasa minder dan sifat-sifat lain yang sejenis, sangat tidak baik dimiliki oleh siswa. Untuk menumbuhkan sifat dan sikap percaya diri perlu

proses, dan tidak bisa serba cepat (instan) mengingat setiap siswa hidup dari latar belakang budaya, ekonomi, sosial, nilai-nilai yang berbeda-beda. Melalui pemberian penguatan yang tepat dan dilakukan secara proporsional, maka sedikit demi sedikit akan berdampak pada pemupukan rasa percaya diri anak sehingga akan semakin berkembang dengan baik.

e. Memelihara iklim kelas yang kondusif

Suasana kelas yang menyenangkan, aman, dan dinamis, akan mendorong aktivitas belajar siswa lebih maksimal. Melalui penguatan yang dilakukan oleh guru, suasana kelas akan lebih demokratis sehingga siswa akan lebih bebas untuk mengemukakan pendapat, berbuat, mencoba, dan melakukan perbuatan-perbuatan belajar lainnya. Kondisi penciptaan suasana kelas atau lingkungan belajar yang kondusif harus diusahakan, dipelihara, dan dikembangkan, yaitu antara lain melalui penerapan penguatan secara tepat dan proporsional.¹³

3. Cara Pemberian Penguatan

Ada empat cara dalam memberikan penguatan yaitu:

a. Penguatan kepada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan, yaitu dengan cara menyebutkan namanya, sebab bila tidak jelas akan tidak efektif.

¹³Dadang Sukirman, *Micro Teaching*, 309-311.

b. Penguatan kepada kelompok peserta didik

Yaitu dengan memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

c. Pemberian penguatan dengan cara segera

Penguatan seharusnya diberikan sesegera mungkin setelah muncul tingkah laku/respon peserta didik yang diharapkan, penguatan yang ditunda cenderung kurang efektif

d. Variasi dalam penggunaan

Jenis penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena akan menimbulkan kebosanan, dan lama kelamaan akan kurang efektif.¹⁴

4. Prinsip Penggunaan Penguatan

a. Kehangatan dan keantusiasan

Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan. Dengan demikian tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan karena tidak disertai kehangatan dan keantusiasan.

b. Kebermaknaan

Jenis dan bentuk penguatan yang diberikan harus memiliki makna bagi peserta didik, yaitu setiap jenis atau bentuk penguatan yang diberikan baik melalui kata-kata, isyarat, maupun bentuk

¹⁴ Ramayulis, *op.cit.*, h. 281

penguatan lain yang sejenis, harus dipilih dan disesuaikan dengan makna yang terkandung didalamnya. Kebermaknaan ini baik dari segi akademik maupun non akademik. Kebermaknaan secara akademik yaitu melalui penguatan yang diberikan dapat mendorong peserta didik untuk lebih berprestasi, sedangkan makna non akademik bahwa dengan penguatan yang diberikan dapat memfasilitasi peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam melakukan berbagai aktivitas yang positif untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

c. Menghindari penggunaan respon yang negatif

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negatif yang diberikan guru berupa komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat peserta didik untuk mengembangkan dirinya.¹⁵

5. Bentuk –Bentuk Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

Pada garis besarnya model penguatan dapat dikelompokkan kedalam dua model, yaitu penguatan verbal dan penguatan non-verbal. Kedua bentuk/jenis penguatan ini memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai instrumen untuk memberikan respon dari guru terhadap respon dari siswa pada saat terjadinya proses pembelajaran.¹⁶ Keterampilan memberikan penguatan terdiri dari beberapa komponen bentuk yang perlu dipahami dan dikuasai, antara lain:

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 82

¹⁶Helmiati, *Micro Teaching.*, 74.

a. Penguatan verbal

Penguatan verbal yaitu komentar yang berupa kata-kata pujian, dukungan, pengakuan, dorongan yang dipergunakan untuk menguatkan tingkah laku dan penampilan siswa. Penguatan jenis ini dapat berupa kata-kata misalnya “benar, bagus, hebat, pintar, ya, tepat, dan lain-lain”. Dan kalimat, misalnya “jawaban kamu benar!” “Pendapatmu benar sekali”, “ya, bapak/ibu sangat menghargai pandanganmu”, “pekerjaanmu baik sekali”, “seratus untuk kamu” dan seterusnya.¹⁷

b. Penguatan non-verbal

Penguatan non verbal sebaliknya dari penguatan verbal, yaitu respon terhadap perilaku belajar (respon) siswa yang dilakukan tidak dengan kata-kata atau ucapan lisan (verbal), melainkan dengan perbuatan atau isyarat-isyarat tertentu yang menunjukkan adanya pertautan dengan perbuatan belajar siswa. Adapun jenis-jenis respon (penguatan) yang digolongkan kedalam penguatan non-verbal antara lain sebagai berikut:

1) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan

Penguatan ini berupa mimik dan gerakan-gerakan badan (gesture) seperti ekspresi wajah yang manis dan bangga, senyuman, kerlingan mata, anggukan kepala, acungan jempol, dan tepukan tangan.

¹⁷Helmiati, *Micro Teaching.*, 74-75.

2) Penguatan dengan cara gerak mendekati

Kegiatan mendekati sebagai salah satu bentuk penguatan non-verbal, dalam pelaksanaannya bisa dikombinasikan dengan bentuk penguatan verbal, yaitu berupa mendekatnya guru kepada siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pekerjaannya, tingkah laku atau penampilan siswa.

3) Penguatan dengan sentuhan

Penguatan yang demikian dapat berupa menepuk-nepuk bahu, atau pundak siswa, menjabat tangan siswa, atau mengangkat tangan siswa yang menang pertandingan.

4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Melakukan penguatan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kemampuannya sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya, misalnya dengan memberikan tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan yang disenangi siswa. Dengan memberi kesempatan kepada siswa menampilkan kelebihan yang dimiliki, siswa akan merasa dihargai sehingga akan makin menambah keyakinan, kepercayaan diri yang sangat perlu dimiliki oleh setiap siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

5) Penguatan berupa simbol atau benda

Penguatan jenis ini dapat berupa komentar tertulis pada buku siswa, kartu bergambar, bintang plastik, lencana, dan hadiah berupa benda. Yang terakhir ini, sebaiknya tidak terlalu sering digunakan,

agar tidak terbentuk kebiasaan siswa yang selalu berharap imbalan.¹⁸

6) Penguatan tak penuh

Penguatan tak penuh adalah respon atas sebagian perilaku belajar siswa yang belum tuntas. Misalnya apabila pekerjaan siswa belum semuanya benar, atau baru sebagian yang selesai, maka guru mengatakan “jawaban anda sudah benar, tinggal alasannya coba dilengkapi lagi”. Melalui penguatan seperti itu, siswa menyadari bahwa belum sepenuhnya jawaban yang disampaikan selesai, dan masih harus berpikir untuk memberikan alasan yang lebih tepat.¹⁹

6. Penguatan Berbantuan Audio Visual

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melalui pemberian penguatan guru kepada siswa.²⁰ Pemberian penguatan guru bisa dilakukan melalui keterampilan dasar penguatan. Penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dapat ditempuh dengan cara guru memberikan penguatan (*Reinforcement*) kepada siswa.

¹⁸ Helmiati, *Micro Teaching.*, 75.

¹⁹ Dadang Sukirman, *Micro Teaching.*, 313.

²⁰ Ade Nurcahya and Hady S Hadijah, ‘Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dan Kreatifitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa’, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5.1 (2020), 84.

Menurut Sadiman, perubahan tingkah laku harus tertanam pada siswa sehingga menjadi suatu kebiasaan.²¹ Siswa dalam tingkah laku tersebut menjadi suatu kebiasaan, maka setiap ada perubahan tingkah laku positif ke arah tujuan yang dikehendaki harus diberi penguatan (*reinforcement*) berupa pemberitahuan bahwa tingkah laku tersebut betul. Teori ini telah mendorong diciptakannya media yang dapat mengubah tingkah laku siswa sebagai hasil proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan dari tersebut, multimedia pembelajaran dengan segala keunggulannya, merupakan media yang tepat untuk diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah. Media mempunyai peran penting terutama media audio visual dengan sentuhan teknologi yang dapat meningkatkan beberapa stimulus dan beberapa penguat (*reinforcements*). Jadi hal yang dapat mempengaruhi stimulus dan respon adalah penguatan (*reinforcement*) yaitu apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon.

B. Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan gabungan antara media audio dengan media visual. Media audio merupakan media pembelajaran berupa pesan yang hanya mengandalkan kemampuan berbentuk suara dengan menggunakan panca indera pendengaran (hanya dapat didengar). Sedangkan media visual merupakan media pembelajaran berupa gambar

²¹ Arief S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press, 9.

atau tulisan, media ini hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan sebagai pendukungnya.²² Menurut Asyar dalam Tiani mengatakan bahwa media audio visual merupakan salah satu jenis media yang mendukung jalannya proses pembelajaran dengan mengaitkan indera pendengaran dan indera penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan yang dilakukan.²³ Menurut Rusma berpendapat bahwa media audio visual merupakan media campuran antara media audio dan visual atau bisa juga disebut dengan istilah media pandang-dengar, media yang dapat dipandang menggunakan indera penglihatan dan media yang dapat didengar menggunakan indera pendengaran. Media audio visual contohnya dapat berupa, video, televisi, program slide suara (*sound slide*) dan lain sebagainya.²⁴

Dengan menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran, diharapkan peserta didik mengerti dan memahami tentang materi yang sudah diberikan oleh gurunya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Lalu media pembelajaran audio visual juga sangatlah berperan penting dan bermanfaat sekali untuk mendukung jalannya kegiatan pembelajaran yang berlangsung, peserta didik menjadi sangat antusias sekali dalam belajarnya. Peserta didik juga menjadi termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang

²² Hani Karlina, *Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama*, Jurnal Literasi, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 30

²³ Tiani Pardosi, *Penggunaan Media Audio visual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VII SMP 3 Rengat Tahun Pelajaran 2017/2018*, Jurnal Mitra Guru, Vo. 4, No. 6, 2018, hlm. 880.

²⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 63.

berlansung. Selain itu media audio visual ini dapat memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada peserta didik mengenai masalah atau fenomena yang ada di lingkungan anak atau sekitarnya.

2. Macam-macam Media Audio Visual

Media audio visual memiliki beberapa macam-macamnya, seperti audio visual diam dan audio visual gerak. Menurut Hanan media audio visual ini dibagi beberapa macam, diantaranya yaitu:²⁵

- a. Audio visual diam, yaitu media yang dapat menunjukkan gambar dan suara dengan diam, contohnya dapat berupa film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara, video, dan lain sebagainya.
- b. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menunjukkan suara dan gambar yang dapat bergerak, contohnya dapat berupa televisi, video, film, dan lain sebagainya. audio visual gerak ini terbagi lagi menjadi:
 - 1) Audio visual murni, maksudnya adalah media yang berasal dari unsur suara ataupun gambar dari suatu sumber seperti televisi, video, film.
 - 2) Audio visual tidak murni, maksudnya adalah media yang berasal dari unsur suara dan gambar dari sumber yang tidak sama atau berbeda contohnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide show (video) unsur suaranya bersumber dari voice note. Dalam penelitian ini media audio visual yang akan digunakan yaitu audio visual diam dalam bentuk video.

²⁵ Hanan Titis Hidayat, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Materi Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran dengan Penggunaan Media Audio Visual SMP Nurul Huda Kepahitan*, Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online), Vol. 5, No. 5, 2021, hlm. 350.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual pada dasarnya memiliki kelemahan dan kelebihan yang ada, ada beberapa kelemahan dalam menggunakan media audio visual dan ada juga kelebihannya dalam penggunaan media audio visual.

Menurut pendapat Suryani, dkk menjelaskan berikut kelebihan dan kekurangan yang ada pada media audio visual, kelebihan tersebut diantaranya yaitu:²⁶

- a. Media audio visual ini sangatlah menarik perhatian peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih seru dan menyenangkan.
- b. Pembelajaran menjadi lebih efektif jika menggunakan media audio visual, karena dengan mudahnya peserta didik menangkap dan memahami materi yang didapatnya dari proses pembelajaran yang berlangsung.
- c. Gaya bahasa yang ada pada media audio visual ini, membuat peserta didik dengan mudahnya menerima pembelajaran.
- d. Memberikan pengalaman baru yang lebih fakta.
- e. Peserta didik menjadi termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, karena dengan menggunakan media ini peserta didik dapat melihat gambar-gambar yang menarik dan juga mendengarkan suara-suara.

²⁶ Suryani, Dkk. *Media Pembelajaran Inovatif dan pengembangannya*. Bandung; Remaja Rosdakarya. 2018.

Dari penjelasan di atas bahwa mengenai kelebihan media audio visual dapat mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih mudah untuk berfikir, berimajinasi, dan membayangkan tampilan-tampilan yang ada pada materi yang diberikan oleh gurunya. Selain memiliki kelebihan, media audio visual ini pastinya terdapat kekurangannya, diantaranya yaitu:

- a. Penyusunan media audio visual sangat membutuhkan waktu yang cukup lama, karena mengkombinasikan antara audio dan visual menjadi satu. Jadi produksi dalam pembuatan media audio visual butuh kesabaran, tidak bisa terburu-buru kalau hasilnya ingin bagus dan maksimal.
- b. Menggunakan tenaga dan pikiran yang ekstra, karena harus memerlukan ketrampilan dan kefokusannya dalam membuat media ini.
- c. Pengeluaran biaya yang dikeluarkan dapat terbilang cukup mahal untuk membuat media audio visual ini.
- d. Harus memiliki alat dan bahan yang cukup, karena jika tidak memiliki alat dan bahannya maka proses pembuatannya menjadi lebih sulit.²⁷

Oleh karena itu, dari beberapa kekurangan yang sudah dipaparkan di atas. Sebagai seorang guru harus meminimalkan kekurangan-kekurangan yang ada pada media audio visual tersebut, sehingga harus diantisipasi penggunaannya agar menjadi lebih bermanfaat dan berguna dengan baik.

²⁷ Ariyani, Intan Sari Ramdhani, Sumiyani., *Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi*, Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 365-366.

Beberapa kelebihan dan kekurangan yang sudah dijelaskan di atas, penggunaan media audio visual sangat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan gambaran yang menarik. Dengan menggunakan media audio visual ini, biasanya peserta didik sangat fokus sekali jika diberikan video pembelajaran oleh gurunya, rata-rata peserta didik akan takut tertinggal jalannya video tersebut jika mengalihkan perhatiannya kepada hal yang lainnya. media audio visual memberikan materi dengan pengalaman yang nyata ada pada peserta didik sehingga dapat memotivasi adanya aktivitas diri.

4. Manfaat Penggunaan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual ini pada intinya memiliki manfaat yang cukup banyak untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Menurut Kemp dan Dayton dalam Sigit Prsetyo mengatakan manfaat penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, diantaranya yaitu:²⁸

- a. Penyampaian materi yang ada pada media audi visual menjadi lebih jelas dan menarik.
- b. Pembelajaran menggunakan media audio visual menjadi lebih efektif.
- c. Peserta didik menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Menarik perhatian peserta didik dengan adanya suara dan gambar yang ada pada media audio visual ini.

²⁸ Prasetyo, Sigit. *Pengembangan Pembelajaran Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Yang Berkualitas*. Semarang:UNNES. 2007.

- e. Media audio visual ini dapat menjadikan proses pembelajaran dilakukan kapan saja dan di mana saja.
- f. Media audio visual dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- g. Memberikan pengalaman baru yang nyata kepada peserta didik melalui penggunaan media audio visual.
- h. Menjadikan guru lebih kreatif, karena dalam pembuatan media audio visual ini guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi.²⁹

Jadi banyak sekali manfaat dari penggunaan media audio visual dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Guru menjadi lebih kreatif, peserta didiknya pun juga dapat memahami materi dengan mudah. Pembelajaran pun menjadi lebih seru dan menyenangkan, sehingga peserta didik sangat termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan dari semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima

²⁹ Joni Purwono, Sri Yutmini, Sri Anitah., *Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 129.

bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya.³⁰

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar.³¹

Berdasarkan uraian di atas jelas kiranya bahwa motivasi sangat berkaitan erat dengan suatu tujuan pembelajaran. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motivasinya. Jadi motivasi itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting, sebab motivasi akan memberikan dan menumbuhkan gairah belajar sehingga siswa dapat mempunyai energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar agar tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dilihat dari sudut yang mempengaruhi, motivasi belajar dibagi menjadi dua golongan yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik

a. Motivasi belajar intrinsik

Motivasi intrinsik, yaitu dorongan atau keinginan yang sudah ada dalam diri seorang individu dan keberadaannya tidak perlu mendapat rangsangan atau dorongan dari luar, karena dalam diri setiap

³⁰ Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, November 2021, 290.

³¹ Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi*, 293.

individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, seperti halnya seseorang suka membaca dan lain-lain. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif yang fungsinya tidak perlu mendapat rangsangan dari luar karena hakikatnya setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³² Dengan kata lain motivasi belajar instrinsik adalah adanya dorongan dalam diri peserta didik untuk melakukan belajar untuk mencapai tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar, sehingga tidak perlu mendapat rangsangan dari luar. Akan tetapi jika motivasi instrinsik menurun maka tetap perlu membutuhkan adanya stimulus yang berupa motivasi ekstrinsik.³³

Peserta didik yang termotivasi secara instrinsik dapat terlihat dari bagaimana pola aktivitasnya, karena peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik akan menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar. Anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki indikator meliputi kemauan, tantangan serta adanya rasa ingin tahu.

- a) Kemauan Pada dasarnya seorang peserta didik yang sudah memiliki motivasi instrinsiknya, terdorong oleh keinginan atau kemauan dari diri sendiri secara mandiri untuk melakukan belajar untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri. Dalam dirinya

³² Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21* (Pustaka Media Guru, 2019), 34

³³ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta, PT Elex Media Komputindo. 2019), 111

terdapat kemauan dan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

- b) Tantangan Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya akan juga merasa bahwa belajar adalah tantangan yang harus ia lewati, perasaan semangat yang bergejolak untuk menaklukkan tantangan yang ada di depannya sehingga hal ini dapat memicu adanya sebuah motif-motif yang aktif dalam diri peserta didik untuk melakukan belajar dengan giat tanpa banyak mengeluh.
- c) Rasa Ingin Tahu Seseorang yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi juga dapat dikatakan bahwa ia memiliki motivasi intrinsiknya, rasa ingin tahu yang bergejolak ini memperjelas bahwa ia mempunyai keinginan atau dorongan dari dalam diri sendiri untuk mengetahui sesuatu tanpa adanya dorongan dari luar.

Berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran agar peserta didik termotivasi secara intrinsik, yaitu:

- a) Mengaitkan tujuan pembelajaran dengan tujuan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran sama dengan tujuan peserta didik
- b) Memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam pencapaian kompetensi dasar

- c) Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi peserta didik untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah
- d) Memberikan penghargaan atas pekerjaan peserta didik

b. Motivasi belajar ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan atau keinginan yang keberadaannya harus mendapat dorongan atau rangsangan dari luar. Munculnya motivasi ekstrinsik dalam diri seseorang sering dipengaruhi oleh intensif eksternal seperti imbalan, upah atau hukuman misalnya, murid mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik.³⁴ Motivasi ekstrinsik ini tidak dapat timbul dan nampak tanpa adanya dorongan dari luar diri siswa, diantaranya dapat ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari luar pribadi siswa itu sendiri, dan karena sifatnya bukan atas kesadaran diri sendiri, maka motivasi ekstrinsik mudah hilang dan tak dapat bertahan lama dan motivasi ekstrinsik jika ditumbuhkan secara terus menerus akan menimbulkan motivasi instrinsik dari dalam diri siswa.³⁵

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang hanya akan muncul dan nampak jika mendapat dorongan dari luar, maka berikut adalah hal yang dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik siswa:

- a) Lingkungan

³⁴ Jhon W Santrock, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Kencana Premada Media Group, 2007), 115

³⁵ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran* (Humaniora Utama Press, 2017), 84

Lingkungan merupakan aspek yang sangat mudah berubah-ubah dan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar ekstrinsik siswa, lingkungan dapat mempengaruhi diri siswa itu sendiri, lingkungan yang buruk juga akan memperburuk kondisi motivasi belajar siswa sebaliknya jika lingkungan baik maka akan semakin memperkuat motivasi itu sendiri.

b) Keluarga

Orang tua memberi pengaruh utama dalam motivasi belajar siswa, hal ini dikarenakan keluarga adalah klaster pendidikan paling dini dalam setiap anak, maka perlu adanya kondisi keluarga yang mendukung agar anak dapat menumbuhkan motivasi belajarnya dengan baik.

c) Guru yang menyenangkan

Peran Guru dalam proses pembelajaran juga memiliki pengaruh yang penting dalam motivasi belajar siswa, maka perlu adanya upaya guru dalam menciptakan kondisi yang dapat memicu timbulnya motivasi belajar ekstrinsik dari dalam diri siswa dengan menjadi guru yang menyenangkan yang mempunyai banyak strategi belajar sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan optimal.

Kedua motivasi tersebut, yaitu motivasi instrinsik maupun ekstrinsik merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi dan dibutuhkan

dalam proses belajar mengajar karena belajar bukanlah hal yang selalu menjadi suatu yang menarik bagi siswa, sehingga tidak semua siswa akan selalu mempunyai motivasi instrinsiknya dalam pembelajaran, ditambah dengan segala perubahan yang ada mulai dari keadaan, lingkungan dan komponen-komponen yang mempengaruhi sehingga diperlukan sebuah dorongan dari luar berupa motivasi ekstrinsik sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal dan optimal.

Menurut Slavin pekerjaan seorang guru bukanlah meningkatkan motivasi dirinya sendiri, melainkan menemukan motivasi peserta didik.³⁶ Dalam hal menumbuhkan motivasi belajar baik instrinsik maupun ekstrinsik bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, apalagi setiap individu mempunyai kondisi dan karakter yang berbeda-beda, maka perlu adanya upaya dan kesanggupan dari seorang pendidik dengan menggunakan bermacam-macam cara sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Adapun fungsi dari motivasi itu sendiri adalah:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

³⁶ Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Jilid 2 Terj. Mariano Samosir* (Jakarta: Indeks, 2009), 254

- b) Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁷

2. Pentingnya Motivasi Belajar

Para ahli berpendapat bahwa motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi. Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. Contohnya, setelah seseorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong untuk membaca lagi.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Contoh, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.

³⁷ Suharni dan Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 3 No. 1, Desember 2018, 135-136

- c. Membesarkan semangat belajar. Contoh, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- d. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekautannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Contoh, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya; apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.³⁸

Asumsi di atas menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

3. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

³⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009), h. 85. Cetakan keempat.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.³⁹

4. Peran Pemberian Motivasi Belajar Dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran.⁴⁰ Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
- b) Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa (peserta didik) yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.

³⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-3, hal. 23

⁴⁰ Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi*, 293

- c) Peran motivasi menyeleksi arah pembuatan. Disini motivasi dapat berperan menyeleksi arah pembuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
- d) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umum didapat dari guru (pendidik).
- e) Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa (peserta didik) selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang siswa tersebut.⁴¹

5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk upaya dan carayang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, di antaranya sebagai berikut:

- a) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar tujuan utamanya justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya yang baik. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar

⁴¹Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi.*, 296.

asalkan naik kelas saja. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimanacara memberikan angka-angka tersebut yang dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang di ajarkan kepada para siswa.

b) Hadiah

Hadiah dapat juga di katakan sebagai motivasi,tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh, hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan,baik persaingan individualmaupun persaingan kelompok dalam hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan, jika terdapat persaingan siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

d) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting seseorang akan berusaha

dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.⁴²

e) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan selalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik bagi siswa.

h) Hukuman

Hukuman adalah salah satu bentuk *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

⁴²Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi.*, 294-295.

Oleh karena itu guru juga harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁴³

Motivasi belajar bersifat tidak tetap, terkadang meningkat dan terkadang menurun. Motivasi belajar sebaiknya tetap dapat stabil pada tingkat yang baik, oleh karena itu memerlukan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar guru bisa mencapai tujuan keberhasilan dalam pembelajaran.

D. Pembelajaran Sejarah

1. Pengertian Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materialnya, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan visual tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya. Pembelajaran lebih menggambarkan usaha pendidik untuk membuat peserta didik melakukan proses pembelajaran.⁴⁴

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

⁴³Suharni dan Purwanti, *Upaya Meningkatkan*., 139-140.

⁴⁴ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Ombak, 2012), h. 136.

Selanjutnya, Sudjana berpendapat bahwa pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran.⁴⁵

Kemudian Crow mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁴⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang dirancang secara sengaja, terstruktur, sistematis, dalam suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dan lingkungan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Sejarah dalam pandangan R. Mohammad Ali adalah (1) sejumlah perubahan, kejadian, dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan sekitar kita, (2) cerita tentang perubahan itu dan sebagainya, dan (3) ilmu yang bertugas menyelidiki tentang perubahan dan sebagainya. Pengertian sejarah lebih dipertegas oleh Roeslan Abdulgani yang menyatakan bahwa sejarah ialah salah satu cabang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta manusia di masa

⁴⁵ Undang-undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung : citra umara

⁴⁶ Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 6-8

lampau, beserta segala kejadian-kejadiannya, dengan maksud untuk menilai secara kritis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan itu, untuk akhirnya dijadikan pembendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah proses masa akan datang.⁴⁷

Pembelajaran sejarah merupakan suatu aktifitas belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan cara menjelaskan pada siswa tentang gambaran kehidupan masyarakat masa lampau yang menyangkut peristiwa-peristiwa penting dan memiliki arti khusus.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan manusia yang berpengaruh pada masa sekarang dan masa akan datang. Dalam kehidupan manusia, peristiwa sejarah merupakan suatu peristiwa yang abadi, unik, dan penting.

2. Tujuan Pembelajaran Sejarah

Tujuan pembelajaran sejarah menurut Bourdillon (dalam Erlina Wiyarnati) idealnya adalah membantu peserta didik meraih kemampuan sebagai berikut:⁴⁹

- a. Memahami masa lalu dalam konteks masa kini, membangkitkan minat terhadap masa lalu yang bermakna,

⁴⁷ Abd Rahman Hamid dan Muhammad Soleh Majid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h.8-9

⁴⁸ Juraid Abdul latif, *Manusia Filsafat Dan Sejarah*, (Palu Selatan: Bumi Aksara, 2006) h. 99

⁴⁹ Erlina Wiyarnati, *Model Pembelajaran Konstektual dalam Pengembangan Pembelajaran Sejarah*, (Bandung: e-journal UPI, <http://file.upi.edu/sejarah>), h. 3

- b. Membantu memahami identitas diri, keluarga, masyarakat dan bangsanya,
- c. Membantu memahami akar budaya dan interelasinya dengan aspek kehidupan nyata,
- d. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Negara dan budaya bangsa lain diberbagai belahan dunia,
- e. Melatih berinkuiri dan memecahkan masalah,
- f. Memperkenalkan pola berfikir ilmiah dari para ilmuwan sejarah, dan
- g. Mempersiapkan peserta didik untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: ⁵⁰

- a. Mengembangkan pengetahuan dan pengalaman mengenai perjalanan kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia serta dunia
- b. Mengembangkan rasa kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap hasil dan prestasi bangsa di masa lalu
- c. Membangun kesadaran tentang konsep waktu dan dalam berpikir kesejarahan
- d. Mengembangkan kemampuan berfikir sejarah (historical thinking), keterampilan sejarah (historica skill), dan wawasan

⁵⁰ Peraturan Pendidikan Nasional, Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah (Peminatan), h.2

terhadap isu sejarah (historica issue), serta menerapkan kemampuan, keterampilan, wawasan tersebut dalam kehidupan masa kini

- e. Mengembangkan perilaku yang berdasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat, dan bangsa
- f. Menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini masa akan datang
- g. Memahami dan kemampuan mengenai isi-isu kontroversial untuk mengkaji permasalahan yang terjadi dilingkungan masyarakatnya
- h. Mengembangkan pemahaman internasional dalam menelaah fenomena aktual dan global.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran itu sama, hanya titik fokusnya itu yang berbeda sesuai dengan fungsi dan tujuan mata pelajaran itu sendiri. Sesungguhnya pelajaran sejarah mempunyai dan memainkan peran penting dalam pendidikan nasional. Di sini dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran sejarah ini yaitu untuk menumbuhkan sikap dan nilai-nilai patriotisme, nasionalisme, demokratisme, cinta keadilan, dan kejujuran pada jiwa setiap masyarakat.

3. Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Setiap disiplin ilmu memiliki karakteristiknya sendiri, begitu juga ilmu sejarah. Dengan demikian dalam pembelajarannya pun memiliki

karakteristik yang berbeda. Beberapa karakteristik pembelajaran sejarah adalah:

- a. Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang kesinambungan dan perubahan
- b. Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang jiwa zaman.
- c. Pembelajaran sejarah bersifat kronologis.
- d. Pembelajaran sejarah pada hakekatnya adalah mengajarkan tentang bagaimana perilaku manusia.
- e. Kulminasi dari pembelajaran sejarah adalah memberikan pemahaman akan hukum-hukum sejarah.

Mata pelajaran Sejarah untuk Sekolah Menengah Atas/ Sederajat meliputi Prinsip Dasar Ilmu Sejarah, Sejarah Indonesia sejak masa Pra aksara sampai dengan Masa Reformasi, dan Sejarah Dunia sejak masa Peradaban Kuno sampai dengan Revolusi Teknologi Informasi dan Komunikasi, dengan rincian sebagai berikut;

- a. Prinsip dasar Ilmu Sejarah
- b. Peradaban awal masyarakat dunia dan Indonesia
- c. Perkembangan negara-negara tradisional di Indonesia
- d. Indonesia pada masa penjajahan
- e. Revolusi besar dunia dan pengaruhnya
- f. Kebangkitan heroisme dan kebangsaan Indonesia
- g. Proklamasi dan perkembangan negara kebangsaan Indonesia.
- h. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

- i. Dunia pada masa Perang Dingin dan perubahan politik global
- j. Indonesia pada masa Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin
- k. Indonesia pada masa Orde Baru
- l. Indonesia pada masa Reformasi
- m. Indonesia dan Dunia pada masa Revolusi Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Adapun untuk capaian pembelajaran Sejarah pada akhir kelas X, peserta didik mampu memahami konsep-konsep dasar ilmu sejarah yaitu: manusia, ruang, waktu, diakronik (kronologi), sinkronik, dan penelitian sejarah yang diberikan melalui konten Pengantar Ilmu Sejarah. Kemudian melalui literasi dan diskusi peserta didik mampu menganalisis berbagai fenomena sosial menggunakan konsep-konsep dasar ilmu sejarah lalu menggunakan sumber-sumber dari buku teks untuk melakukan penelitian sejarah berbasis lingkungan terdekat kemudian mengomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain. Selain itu, mereka juga mampu mengambil hikmah dari peristiwa sejarah serta menggunakan konsep-konsep dasar ilmu sejarah dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

Tabel 2.1
Keterampilan Inti Kelas X

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3. memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu	4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang

pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
--	--

Tabel 2.2
Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sejarah Kelas X

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.1 menganalisis sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni	4.1 menyajikan hasil telaah tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni dalam bentuk lisan, tulisan dan/atau media lain
3.2 mengevaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (sumber tulisan, sumber benda, dan sumber lisan)	4.2 menyajikan hasil evaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (sumber tulisan, sumber benda, dan sumber lisan) dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain
3.3 memahami langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah)	4.3 menerapkan langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi dan penulisan sejarah) dalam mempelajari sumber sejarah yang ada di sekitarnya, serta mampu menyajikannya dalam bentuk penulisan sejarah
3.4 menganalisis ciri-ciri dari historiografi tradisional, kolonial, dan modern	4.4 menyajikan hasil kajian ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial, dan modern dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
3.5 menganalisis manusia purba dunia dalam aspek fisik dan nonfisik	4.5 menyajikan hasil telaah manusia purba dunia dalam aspek fisik dan nonfisik melalui bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain
3.6 menganalisis peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan peradaban masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial	

	4.6 menyajikan hasil penalaran peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan peradaban masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial dalam bentuk lisan, tulisan dan/atau media lain
--	---

4. Materi

Sejarah pada umumnya ditulis berdasarkan pemikiran dan tindakan manusia dimasa lampau. Dalam proses penyelidikan itu pula sejarawan harus bekerja untuk memperoleh fakta-fakta sejarah dan dapat memaparkannya. Fakta adalah suatu statement tentang suatu kejadian atau peristiwa. Peristiwa sejarah dalam arti obyektif tidak mungkin lagi diulang atau dialami kembali akan tetapi bekasbekasnya sebagai memori dapat diungkapkan atau diaktualisasikan. Bentuk pengungkapan kembali ialah pernyataan tentang suatu kejadian. Pada hakekatnya fakta sejarah adalah suatu pernyataan tentang suatu kejadian atau peristiwa sejarah.

Sejarah itu muncul secara imajinatif didalam pikiran seseorang, maka fakta itu menjadi bagian dari waktu sekarang disegi lain dapat pula dikatakan bahwa fakta-fakta sejarah itu akan muncul apabila terdapat suatu "tujuan". Gambaran sejarah memberi pengertian tentang apa yang terjadi dimasa lalu. Pengertian ini bukanlah suatu yang obyektif yang mudah diperoleh tetapi tergantung pada saling hubungan antara fakta-fakta yang tersusun saling berhubungannya kelihatan apabila diajukan pertanyaan dan masalah. Peristiwa yang dapat digolongkan sebagai peristiwa sejarah

haruslah unik, terjadi sekali saja (einmalig) dan memiliki pengaruh yang besar pada masanya dan masa sesudahnya.

Sejarah sebagai cerita atau kisah adalah peristiwa sejarah yang diceritakan atau dikisahkan kembali sebagai hasil rekonstruksi ahli sejarah (sejarawan) terhadap sejarah sebagai peristiwa. Sejarah sebagai cerita merupakan rekonstruksi dari suatu peristiwa baik yang dituliskan maupun diceritakan oleh seseorang sehingga sejarah dapat berupa kisah yang berbentuk lisan dan tulisan. Subjektivitasnya ada pada bagaimana sejarah itu disampaikan, diceritakan oleh seseorang. Faktor kepentingan dan latar belakang penulis sejarah itu juga mempengaruhi cara penulisan sejarah. Penulisan yang dapat dipertanggungjawabkan harus melalui penafsiran yang mendekati kebenaran peristiwa yang terjadi. Sementara itu untuk merekonstruksi kisah sejarah harus mengikuti metode analisis serta pendekatan tertentu.

Sejarah sebagai seni disebabkan dalam rangka penulisan kisah sejarah. Dalam memilih topik, sejarawan sering tidak bisa mengandalkan ilmu yang dimilikinya saja, ia akan memerlukan ilmu sosial dalam menentukan sumber apa yang harus dicari, demikian pula dalam interpretasi data. Dimana sejarawan memerlukan intuisi, imajinasi, emosi dan gaya Bahasa dalam membuat tulisan tentang sejarah. Fiksi adalah cerita rekaan, rekaan, khayalan, tidak berdasarkan kenyataan, dan pernyataan yang hanya berdasarkan khayalan atau pikiran. Fiksi berbeda dengan sejarah, karena sejarah menyuguhkan fakta sedangkan fiksi

menyuguhkan khayalan, imajinasi dan fantasi. Mithos berarti dongeng. Oleh karena merupakan dongeng, mithos biasanya menceritakan masa lalu dengan waktu yang tidak jelas serta kejadian yang tidak masuk akal biasanya berhubungan dengan hal ghaib dan diakui kebenarannya oleh masyarakat sekitar.

5. Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Pembelajaran Sejarah

Penguatan (*reinforcement*) pada dasarnya sering ditemukan dalam kehidupan kita sehari-hari, hanya saja terkadang kita tidak menyadari bahwa dalam keseharian kita, adakalanya penguatan telah dilakukan. Misalnya kita memberikan hadiah uang kepada anak yang telah melaksanakan suatu perintah dengan baik. Sehingga anak tersebut senang dan kemudian hari anak tersebut senang melaksanakan perintah yang kita berikan. Memberikan hadiah uang tersebut sudah termasuk kepada kategori penguatan.

Penguatan dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan penting, karena seandainya pendidik mengabaikan pemberian penguatan ini, maka peserta didik secara perlahan-lahan akan merasakan bahwa segala sesuatu yang ia lakukan ketika proses pembelajaran tidak ada artinya, dan merasa tidak diperhatikan oleh pendidiknya. Oleh karena itu, seorang pendidik selain menguasai materi ajar dan mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan baik, pendidik juga harus mampu/terampil dalam hal memberi penguatan kepada peserta didiknya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran berlangsung, salah satunya dalam pembelajaran sejarah. Pemberian Penguatan pada saat pembelajaran berlangsung akan menguatkan, memantapkan, atau meneguhkan hal-hal tertentu yang ada pada diri peserta didik, juga menumbuhkan kebermaknaan dalam diri peserta didik terhadap apa yang telah ia lakukan dan pada akhirnya peserta didik akan bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Selain itu, PTK bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi dalam proses pembelajaran dan untuk melakukan upaya perbaikan guna mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran tersebut. Sebagai suatu penelitian terapan, PTK atau CAR ini sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan kualitas atau hasil pembelajaran di kelas.⁵¹ Saat ini Penelitian Tindakan Kelas sangat dianjurkan untuk dilaksanakan di semua jenjang dan jenis sekolah.⁵²

Dengan metode ini peneliti akan mengkaji dan merefleksi media audiovisual dengan tujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya, desain PTK ini dilaksanakan secara bersiklus. Banyak sedikitnya siklus tergantung pada pencapaian tujuan penelitian. Selama tujuan belum tercapai, maka siklus penelitian tersebut dilaksanakan dan berhenti jika tujuan telah tercapai. Dengan

⁵¹ H. Dadang Yudhistira, *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik*; Asli Perlu Ilmiah Konsisten, (Jakarta: Grasindo, 2013), h. 24

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-14, h. 132

kata lain, banyaknya siklus ditentukan oleh berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Adapun model yang digunakan dalam PTK ini adalah adalah model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, model PTK ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasinal adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).⁵³ Adapun variabel yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan (X). Variabel ini digunakan untuk meramalkan atau menerangkan nilai variabel yang lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pemberian penguatan dengan berbantuan audio visual.

a. Penguatan yang Diberikan

Penguatan yang akan diberikan berupa penguatan secara verbal dengan berbantuan audio visual (berupa video yang berisikan mengenai materi pembelajaran sejarah).

b. Waktu Pemberian Penguatan

⁵³ Sumadi Suryabrata. *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada.2012) h.29

Penguatan berbantuan audio visual diberikan sebelum guru akan memulai pembelajaran sejarah. Penguatan diberikan kepada siswa pada sebelum pembelajaran akan diulang beberapa kali untuk melihat apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa yang dilihat dari angket yang nantinya disebarakan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang nilai-nilai bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan (Y). Variabel ini merupakan variabel yang diramalkan atau diterangkan nilainya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam hal;

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan pemberian penguatan berbantuan audio visual. Adapun lokasi penelitian adalah MA AL Khoirot GUPPI Tahun Pelajaran 2023/2024. Pemilihan

lokasi di MA AL Khoirot GUPPI dikarenakan pada sekolah tersebut memiliki motivasi belajar siswa yang rendah, sehingga peneliti berupaya meningkatkannya dengan pemberian penguatan dengan berbantuan audio visual.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA AL Khoirot GUPPI dengan subyek penelitian siswa kelas X Tahun Pelajaran 2023/2024 mata pelajaran sejarah dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Lalu untuk objek dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran sejarah.

Tabel 3.1
Daftar Subjek Penelitian

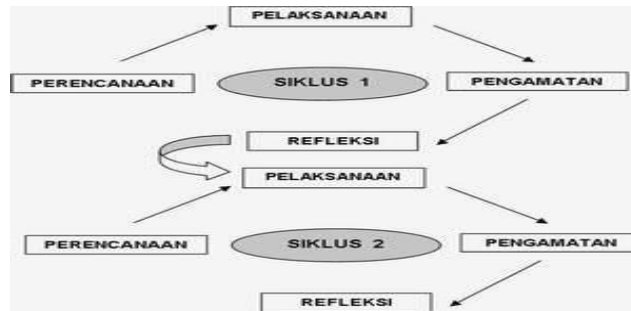
No	Nama	L/P	No	Nama	L/P
1.	Agil Ilham Saputra	L	12.	Muffid Nur Fauzi	L
2.	Ahmad Makruf Sawaludin	L	13.	Muhammad Abdul Hadi	L
3.	Anggraini Halima Wati	P	14.	Muhammad Fuadizein	L
4.	Banu Qoyyim	L	15.	Muhammad Zainuri	L
5.	Destia Nida Ramadani	P	16.	Nunung Rahmawati	P
6.	Dewi Lailatul Khusna	P	17.	Riswan Saputra	L
7.	Diski Oktaliansi	P	18.	Rizky Prihantini	P
8.	Galuh Dwi Pramesti	P	19.	Tri Indah Lestari	P
9.	Hengky Rizky	L	20.	Vina Anggita	P
10.	Irvan Ramadhan	L	21.	Wilda Fitria	P
11.	Laili Setiawati	P			

E. Rencana Tindakan

Adapun model yang digunakan dalam PTK ini adalah adalah model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, model PTK ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dianggap sebagai satu siklus.

Adapun secara visual, hubungan keempat komponen tersebut seperti digambarkan pada bagan di bawah ini:⁵⁴

Gambar 3.1
Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kurt Lewin



Berdasarkan model yang dipilih tersebut di atas, maka peneliti melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

SIKLUS I

1. Perencanaan (*Planning*), peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun susunan rencana yang peneliti lakukan yaitu:
 - a. Menetapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni
 - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni
 - c. Menyiapkan lembar angket untuk peserta didik
 - d. Menyusun alat evaluasi setelah pembelajaran.

⁵⁴ H. Dadang Yudhistira, *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik; Asli Perlu Ilmiah Konsisten*, (Jakarta: Grasindo, 2013), h. 24

2. Tindakan (*Acting*), kegiatan dilaksanakannya skenario pelaksanaan pembelajaran sejarah yang telah direncanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah melaksanakan suatu perencanaan, maka langkah selanjutnya adalah dengan melaksanakan pembelajaran dengan susunan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengucapkan salam dan juga absensi kehadiran
- 2) Mengondisikan kelas dan peralatan mengajar.
- 3) Melakukan apersepsi.
- 4) Dan Menyampaikan tujuan serta kegiatan pembelajaran kepada peserta didik.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberi motivasi kepada peserta didik dengan berupa video mengenai tentang materi sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni
- 2) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan / menganalisis yang telah dilihat sebelumnya
- 3) Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan respon tanya jawab tentang materi yang siswa kurang pahami
- 4) Melakukan evaluasi berupa soal sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni
- 5) Melakukan koreksi dan menilai tugas yang siswa selesaikan

- 6) Kemudian siswa di beriksempatan berkomentar tentang hasil diskusi siswa, dan guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa bersama-sama mengisi angket motivasi belajar yang di akan bagikan oleh peneliti.
 - 2) Guru menutup pembelajaran dan juga peneliti serta guru dapat melihat motivasi belajar siswa pada siklus pertama yang telah dilaksanakan.
3. Pengamatan (*Observing*), Pada tahap ini peneliti mengamati kondisi peserta didik dan guru selama pelaksanaan pembelajaran sejarah yang berlangsung di dalam kelas untuk mengetahui berjalannya proses pemberian penguatan dengan berbantuan video materi pembelajaran sejarah.
 4. Refleksi (*Reflecting*), refleksi berarti mengingat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu, dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan variasi perspektif yang mungkin dari situasi sosial dan memahami keadaan dan isu dimana hal tersebut muncul. Refleksi menjadi dasar untuk meninjau kembali rencana tindakan. Refleksi mempunyai aspek evaluatif bagi peneliti untuk menimbang atau menilai dampak tindakan yang timbul

sudah sesuai dengan yang diinginkan dan membuat perencanaan kembali (*replanning*).⁵⁵

SIKLUS II

Setelah tahapan siklus I selesai, tahap kerja siklus II ini masih sama dengan tahap kerja siklus I. karna rencana tahapan pada siklus II ini dilakukan berdasarkan refleksi siklus I. Kegiatan-kegiatan pada siklus II dimaksudnya sebagai penyempurna atau perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus I.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen untuk pengumpulan data yaitu dengan pengamatan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini berbentuk pengamatan pelaksanaan tindakan kelas dan catatan lapangan. Sedangkan instrument untuk mengukur motivasi belajar sejarah dengan menggunakan pemberian penguatan dengan berbantuan audio visual berbentuk angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah melalui :

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁶ Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran

⁵⁵ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 70

⁵⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. Ke-4, h. 153

secara langsung tentang masalah yang akan diteliti, kemudian dibuat catatan sesuai hasil tersebut. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi langsung untuk mengetahui proses pemberian penguatan materi pembelajaran sejarah dengan berbantuan video.

1) Aktivitas Guru

Tabel 3.2
Kisi-kisi Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Skor
Kegiatan Awal		
1	Memberi salam dan Berdoa	
	Mengondisikan siswa untuk belajar	
	Memotivasi siswa untuk belajar dengan baik menghargai akan sejarah	
	Menjelaskan Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai yaitu tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni	
Kegiatan Inti		
2	Guru memutar video pembelajaran yang berisi informasi tentang tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni.	
	Guru menjeskan tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni.	
	Memotivasi siswa untuk bertanya	
	Siswa diberikan lembar kerja oleh guru	
	Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok secara heterogen untuk mulai melakukan analisis terhadap lembar kerja dibagikan oleh guru. Kelompok dibentuk berdasarkan kelompok pembelajaran berdiferensiasi dimana pengelompokan dibentuk berdasarkan persamaan kebutuhan siswa (kinestetik, audiotoei dan visual).	
	Selama siswa berdiskusi dengan kelompoknya, guru sebagai fasilitator mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam diskusi dan menanggapi jika ada kesulitan yang dihadapi oleh kelompok	
	Setelah siswa berhasil megumpulkan data-data yang terkait dengan masalah siswa melakukan verifikasi data dalam menganalisis lembar kerja Siswa yang telah diberikan oleh guru	
	Siswa dalam kelompok memepresentasikan hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai	

	Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai	
Kegiatan Inti		
3	Menyimpulkan pembelajaran secara bersama	
	Merefleksi hasil pembelajaran	
	Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya	
	Memberi Salam	
Jumlah		
Skor maksimal		
Peresentase		

Ket:

Tabel 3.3

Kriteria Nilai Skor Observasi Guru

Nilai	Kategori
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat baik

Keterangan : aktivitas belajar guru menyesuaikan dengan kegiatan inti pada RPP

2) Aktivitas Siswa

Tabel 3.4

Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang diawasi																				Jumlah skor rata-rata siswa	Skor rata rata		
		Aktivitas Siswa dalam Menjawab Pertanyaan guru				Aktivias siswa dalam Menanyakan Materi yang Diberikan				Aktivitas Siswa dalam Mengerjakan Tugas (individu)				Aktivitas Siswa dalam Mengerjakan Tugas (kelompok)				Aktivitas Siswa dalam Mencari Sumber Belajar							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
1																									
2																									
3																									
4																									
5																									
Ds																									
t																									
		Jumlah Skor																							
		Skor Rata-rata Kelas																							

Sumber : Aqib dkk, 2011:319

Ket:

Tabel 3.5
Kriteria Nilai Skor Observasi Guru

Nilai	Kategori
1	Kurang Aktif
2	Cukup Aktif
3	Aktif
4	Sangat Aktif

b. Angket

Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁵⁷ Selain itu, menurut Nana Syaodih Sukmadinata, angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).⁵⁸ Penggunaan angket pada penelitian ini adalah untuk mengukur tanggapan siswa terhadap pemberian penguatan dengan berbantuan audio visual. Dilakukan melalui pengisian angket yang dilakukan siswa.

Kisi-kisi lembar angket upaya meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas X MA AL Khoirot GUPPI melalui pemberian penguatan dengan berbantuan audio visual pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrument Angket Pemberian Penguatan dengan Berbantuan Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada pembelajaran Sejarah

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-14, h. 194

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. Ke-8, h. 219

Dimensi	Indikator	Nomor
Internal	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	7, 10
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3
	Adanya rasa ingin tahu yang tinggi	2, 4
Ekternal	Adanya penghargaan dalam belajar	5
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1, 9
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	8
	Jumlah	
	Rata-rata	

G. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Pada penelitian tindakan kelas ini analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, setelah data diperoleh kemudian dianalisis dan dihitung dengan menggunakan analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk prosentase (%), untuk melihat keberhasilan penerapan pemberian penguatan dengan berbantuan audio visual didalam kelas dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 3.7
Kriteria Hasil Penelitian⁵⁹

Rentang Nilai	Kriteria
$0\% \leq NR \leq 60\%$	Sangat Kurang
$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik

Sebelum melaksanakan analisis, peneliti melakukan pengolahan seluruh data yang diperoleh yaitu

1. Aktivitas Guru dan peserta didik
 - a. Aktivitas Guru

⁵⁹ Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dna Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*, 58.

Rumusan perhitungan untuk menentukan aktivitas guru :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Tabel 3.8
Kriteria persentase aktivitas guru

No	Persentase(%)	Kategori Penilaian
1	85 – 100	Sangat Baik
2	70 – 84	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 – 49	Sangat Kurang

Sumber : Aqib (2017:55)

b. Analisis aktivitas belajar peserta didik

1) Rumusan untuk mencari skor rata-rata tiap peserta didik

$$\text{Skor rata-rata tiap peserta didik} = \frac{\text{jumlah skor aktivitas peserta didik}}{\text{jumlah aspek pengamatan}}$$

2) Rumusan untuk mencari skor rata-rata kelas

$$\text{Skor rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor rata-rata peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

Tabel 3.9
Kriteria skor rata-rata tiap peserta didik (individu)

No	Rentang Nilai	Kategori
1	3,00 - 4,00	Sangat Aktif
2	2,00 - 2,99	Aktif
3	1,00 – 1,99	Cukup aktif
4	0,00 – 0,99	Kurang Aktif

Sumber: Aqib dkk, 2011 : 40

2. Untuk menghitung motivasi belajar siswa menggunakan angket

Pilihan alternatif jawaban ada dua pilihan yaitu : setuju dan tidak setuju.

Setiap jawaban diberi bobot sesuai dengan intensitasnya. Untuk jawaban setuju diberi bobot 1 sedangkan untuk jawaban tidak setuju diberi bobot 0.

Analisis tingkat motivasi belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Setelah diketahui skor rata-ratanya kemudian dibuat prosentasenya, yaitu dengan rumus :

$$\text{Prosentase motivasi belajar} = \frac{\text{Skor rata-rata} \times 100\%}{\text{Skor ideal}}$$

Prosentase hasil angket motivasi siswa secara keseluruhan :

$$NA = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

NA = Nilai akhir prosentase motivasi

A = Jumlah skor pencapaian

B = Skor maksimum

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Al-Khoirot GUPPI Buyut Udik, terletak di Jln. Anwar Bey Dusun Sari Agung No. 04 Buyut Udik, Gunung Sugih, Lampung Tengah. Madrasah ini didirikan sejak tahun 2012, diawal berdirinya madrasah sempat terjadi pergantian nama madrasah. Pada aal berdirinya madrasah ini bernama MA Asshiddqy GUPPI Buyut Udik, namun pada tanggal 10 Oktober 2013 madrasah ini berganti nama menjadi MA Al-Khoirot GUPPI Buyut Udik.

Pada tahun 2015 tepatnya tanggal 29 Juni 2015 keluar ijin operasional. Sebelum izin oprasional keluar peserta didik MA Al-Khoirot GUPPI Buyut Udik terdaftar sebagai peserta didik MA Ma'arif 9 Kota Gajah. Setelah ijin oprasional keluar maka peserta didik MA Al- Khoirot terdaftar sebagai peserta didik di MA Al-Khoirot GUPPI Buyut Udik. Kepala madrasah pertama yaitu bapak Rusdiyanto, S.Pd masa jabatan mulai dari tahun 2012-2015. Pada tahun selanjutnya digantikan oleh bapak Fendy Setiawan, S.Pd dengan masa jabatan 2015-2017. Selanjutnya kepala madrasah yang saat ini menjabat yaitu bapak Imam Baihaqqi, S.Pd dengan masa jabatan dari tahun 2017 – sekarang, dengan jumlah siswa total 77 siswa dan 18 guru pengajar.

a. Visi Misi MA Al Khoirot GUPPI

1) Visi : BINTIK

BINTIK ialah singkatan dari berakhlak mulia, iman, taqwa, ilmu pengetahuan dan keunggulan dalam prestasi.

2) Misi

- a) Menyiapkan manusia islami
- b) Meningkatkan sumber daya yang ada
- c) Mengoptimalkan pendidikan keterampilan di dunia dan akhirat
- d) Meningkatkan peran serta masyarakat
- e) Meningkatkan pemberdayaan sarana dan prasarana
- f) Mengembangkan kreativitas dan kompetisitas di segala bidang
- g) Melaksanakan manajemen berbasis madrasah
- h) Menjadikan madrasah bersih, indah dan nyaman.

b. Data Guru

Tabel 4.1
Data guru MA Al-Khirot GUPPI Buyut Udik

No	Nama	Tempat tanggal Lahir	Jabatan	Ket
1	Imam Biahqqi, S.Pd	Astomulyo, 06-04-1994	Kamad	
2	Giyem, S.Pd	Astomulyo, 01-04-1969	Bendahara	
3	Rusdiyanto, S.Pd	Totokaton, 3-03-1975	Guru Penjas	
4	Nur Indah sari, S.Pd	Srimulyo, 1-04-1993	Guru B. Inggris	
5	Alfa Aina Fitriana, S.Pd	Jakarta, 2-02-1994	Guru MTK	
6	Supanut, S.Ag	Mojopahit, 22-06-1969	Guru PKN	
7	Trisna Karina, S.Pd	Mojopahit, 2-11-1994	Guru SBK	
8	Ernawati, S.Pd	Magelang, 15-03-1978	Guru Akidah	
9	Anggun Ria Utami, S.pd	Lampung Utara, 1-6 1993	Guru Sejarah	
10	Patori, S.Pd	Mojopahit, 1-03-1976	Guru B. Arab	
11	Hartoyo, M.Pd	Mojopahit, 7-04-1977	Guru SKI	
12	Sri Lertari, S.Pd	Gunung Sugih, 1-3-1976	Guru Geografi	

13	Misman, S.Pd	Astomulyo, 26 -3-1975	GuruKewiausaha	
14	Yeni Oktaria, S.Ag	Tj Karang, 12-07-1975	Guru Fiqih	
15	M Bahri, S.Pd	Punggur, 06-04-1994	Guru SKI	
16	Tantowi, S.Pd	Tj Karang, 1-09-1976	Guru B. Indonesia	
17	Imam Turmudi, S.Pd	LT, 25-12-1965	Guru Al Quran	
18	AzZahra AnNur	LT, 23-04-1995	Guru Ekonomi	
19	Sei Wahyuni	Gn Sugih, 23-06-1976	TU	
20	Eka Nuryano	Buyut udik, 23-06-1998	TU	

Sumber: Dokumentasi Keadaan Tenaga Kerja Pengajar
MA Al Khoirot GUPPI

c. Sarana dan Prasarana MA Al-Khoirot GUPPI

1) Sarana Sekolah

- a) Ruang kelas siswa 3 ruangan
- b) Ruang Guru 1 ruangan
- c) Ruang kepala seklah 1 ruangan
- d) Ruang perpustakaan 1 ruangan
- e) Ruangan Lab Komputer
- f) WC Guru
- g) WC Siswa
- h) Lapangan
- i) Gudang 1 ruangan
- j) Mushola
- k) UKS

2) Prasarana

Adapun prasarana MA Al Khoirot GUPPI Buyut Udik
adalah sebagai berikut:

- a) Computer dan laptop
- b) Peralatan ekstra kurikuler
- c) Peralatan olahraga
- d) 1 buah tape recorder
- e) 1 buah toa
- f) 1 buah wireless
- g) Wifi area
- h) Proyektor

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Penerapan Pemberian Penguatan Materi Berbantuan Audio Visual

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pemberian penguatan materi dengan berbantuan media audio visual. Sebelum melakukan penelitian pada siklus I dengan menggunakan pemberian penguatan materi dengan berbantuan media audio visual, terlihat bahwa motivasi yang ada dalam diri siswa masih sangat rendah hal tersebut tergambar dari sikap siswa yang tidak semangat mengerjakan tugas, cepat bosan, bahkan sampai mengganggu teman lain ketika guru menjelaskan suatu materi. Dampak dari rendahnya motivasi belajar siswa adalah nilai ulangan tengah semester genap pada pelajaran sejarah sekitar 40% anak belum mencapai KKM 75. Sehingga guru perlu menggunakan pemberian penguatan materi dengan berbantuan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena apabila motivasi belajar siswa meningkat maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada 9 November-16 November 2023. Pada pertemuan ini peneliti menggunakan pemberian penguatan materi dengan berbantuan media audio visual untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

1) Tahap Perencanaan

Sebelum memberikan implementasi tindakan kepada siswa di kelas, guru dan observer menyusun rencana pembelajaran. Perencanaan pada siklus ini, guru akan melakukan pembelajaran sejarah dengan menggunakan video sebagai media. Waktu pembelajaran dalam satu kali pertemuan adalah 2 x 45 menit. Rencana tindakan yang dilakukan guru dan observer pada siklus I meliputi :

- a) Menyesuaikan RPP milik guru dengan menggunakan video sebagai media yang dibuat dan didiskusikan antara peneliti dengan kolaborator.
- b) Menyiapkan instrument penelitian berupa lembar pengamatan untuk guru dan siswa, lembar tes angket siswa yang digunakan dalam mengukur motivasi belajar siswa.
- c) Menyiapkan saran dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pembelajaran
- d) Kamera *handphone* untuk mendokumentasikan gambar proses pembelajaran.

2) Tahap Tindakan

Kegiatan pada siklus I ini terdiri dari empat kali pertemuan dilaksanakan dari tanggal 9 November-16 November 2023, waktu dari pukul 7.30-09.00 WIB. Pada siklus ini peneliti menggunakan pemberian penguatan materi dengan berbantuan media audio visual berupa video, hal ini dilaksanakan agar siswa lebih termotivasi dan lebih mudah memahami materi disiplin yang disampaikan guru. Pada pertemuan pertama sampai kedua, guru menayangkan video kemudian siswa diberikan tugas untuk berdiskusi dengan teman sebangku. Pada pertemuan pertama setelah melihat tayangan video siswa diberi tugas sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi.

Pada pertemuan kedua siswa berdiskusi tentang sejarah sebagai seni. Pada setiap pertemuan guru memberi ulasan terhadap pertanyaan yang diajukan murid. Setelah itu guru membagikan lembar tugas mandiri kepada setiap siswa, siswa sudah terlihat semangat untuk mengerjakan tugas individu tersebut.

Pada pertemuan kedua akan berakhir setelah guru dan siswa menyimpulkan pelajaran, selanjutnya guru memberikan angket kepada masing-masing siswa dan dikerjakan oleh siswa untuk mengetahui efektifitas dari pembelajaran menggunakan pemberian penguatan materi dengan berbantuan media audio visual. Dalam

mengerjakan lembar angket, siswa tampak lebih bersemangat dan lebih bergairah.

3) Tahap Pengamatan

Tahap ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tindakan dilakukan oleh peneliti yang mencatat seluruh aktivitas guru dan siswa dan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian siklus I diperoleh melalui hasil observasi di kelas dan hasil lembar angket motivasi belajar siswa.

a) Hasil observasi/pengamatan aktivitas guru

Kegiatan pembelajaran dikelas sudah mulai berjalan dengan baik, untuk pengamatan guru dilihat dari kegiatan di RPP pembelajaran. Hingga memperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Guru pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
Pendahuluan		
1	Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.	5
	Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran.	3
	Guru memantau kehadiran dengan mengabsen peserta didik Memotivasi peserta didik untuk lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran	4
	Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	3
Kegiatan Inti		
2	Guru membimbing siswa untuk membedakan pengertian ilmu dan pengetahuan	3
	Guru membimbing siswa untuk memahami pengertian ilmu sejarah	3
	Guru menampilkan video di proyektor berkaitan sejarah dan buku legenda/mitos	5
	Guru memancing siswa untuk berpendapat terkait perbedaan peristiwa sejarah dan mitos	3

	Guru menyampaikan sekilas materi tentang sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai peristiwa, sejarah sebagai kisah dan sejarah sebagai seni	5
	Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok untuk berdiskusi	2
	Guru membimbing siswa untuk Menentukan tahapan dalam berdiskusi dan juga untuk membuat proyek sebuah laporan berbentuk Portofolio	3
	Guru dan siswa memberikan applause kepada kelompok yang sudah maju	3
	Guru meluruskan jika ada kekurangan dan memantapkan jika presentasi dari tiap kelompok benar.	3
Penutup		
3	Guru merangkuman materi pelajaran	4
	Guru melakukan peninjauan hasil belajar peserta didik dengan melakukan tanya jawab materi yang telah diberikan (post tes).	5
	Menutup pelajaran dengan salam	5
Jumlah		59
Skor Maksimal		80
Persentase		73,8 %

Berdasarkan tabel diatas, terlihat hasil observasi penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan pemberian penguatan materi dengan berbantuan media audio visual yang digunakan oleh guru dan siswa telah memperoleh hasil yang baik. Hal ini tergambar dari aktivitas guru yang telah mencapai 73,8%. Namun masih ada beberapa kekurangan guru pada pengamatan aktivitas guru yaitu :

- (1) Menguasai keterampilan bertanya
- (2) Menata fasilitas dan sumber belajar
- (3) Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas
- (4) Membagi kelompok berdasarkan keseragaman kemampuan akademik

b) Hasil observasi/pengamatan aktivitas siswa

Pada hal ini, hasil dari aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Objek dari pengamatan ini adalah aktivitas siswa yang dilakukan pada saat pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang diawasi																				Jumlah skor rata-rata siswa	Skor rata rata									
		Aktivitas Siswa dalam Menjawab Pertanyaan guru				Aktivias siswa dalam Menanyakan Materi yang Diberikan				Aktivitas Siswa dalam Mengerjakan Tugas (individu)				Aktivitas Siswa dalam Mengerjakan Tugas (kelompok)				Aktivitas Siswa dalam Mencari Sumber Belajar														
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1											
1	AIS			2				2				3								2						2			11	2,2		
2	AMS		3					2				3								3							2			13	2,6	
3	AHW			2				2				3								3										13	2,6	
4	BQ				1				1				2							2							1			7	1,4	
5	DNR				1				1				2							2						2				8	1,6	
6	DLK			2				2				3								2						3				12	2,4	
7	DO			2				3				3								3							2			13	2,6	
8	GDP				1			2						1						2							1			7	1,4	
9	HR				1				1				2							1							1			6	1,2	
10	IR			2				2					2							2							2			10	2	
11	LS			2				2					2							3						3				12	2,4	
12	MNF			2				2					2							2							2			10	2	
13	MAH			2					1				2							2								1			8	1,6
14	MF				1				1				2							2								1			7	1,4
15	MZ				1				1				2							2							2				8	1,6
16	NR		3					3				3								3						3				15	3	
17	RS			2					1				2							2								1			8	1,6
18	RP			2				2				3								2							2				11	2,2
19	TIL			2				2				3								3							2				12	2,4

20	VA	3			3			3			3			3			15	3
21	WF	3			3			3			3			3			15	3
Jumlah Skor																		44,2
Skor Rata-rata Kelas																		2,1

Dari tabel 4.3 terlihat hasil observasi penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan pemberian penguatan materi dengan berbantuan media audio visual yang digunakan oleh guru dan siswa telah menunjukkan siswa aktif dalam berjalannya pembelajaran. Hal ini tergambar dari aktivitas siswa sebesar 2,1. Namun ada beberapa aspek yang masih kurang siswa pada pengamatan aktivitas siswa yaitu:

- (1) Siswa dalam Menanyakan Materi yang Diberikan
- (2) Siswa dalam Menjawab Pertanyaan guru
- (3) Siswa dalam Mencari Sumber Belajar

c) Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Hasil angket motivasi belajar yang diisi oleh siswa pada akhir proses pembelajaran dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa
Siklus I

Dimensi	Indikator	Nomor	S	TS	%
Internal	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	7, 10	31	11	74%
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6	13	8	62%
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3	15	6	71%
	Adanya rasa ingin tahu yang tinggi	2, 4	27	15	64%
Ekternal	Adanya penghargaan dalam belajar	5	16	5	76%
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1, 9	35	7	83%

Adanya lingkungan belajar yang kondusif	8	13	8	62%
Jumlah		150	60	
Rata-rata		15	6	70%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat terlihat dari faktor-faktor internal dari diri siswa masih belum mencapai hasil yang diharapkan sebesar 75% yaitu : adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil 74%, adanya dorongan dan kebutuhan belajar 62%, adanya harapan dan cita-cita masa depan 71%, adanya rasa ingin tahu yang tinggi hanya mencapai 64% , adanya lingkungan belajar yang kondusif hanya mencapai 62%. Dari beberapa indikator motivasi belajar siswa diatas maka diperoleh rata-rata sebesar hanya mencapai 70%.

4) Tahap Refleksi

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran guru dan peneliti melakukan refleksi yaitu dengan mendiskusikan kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, tujuannya adalah mempelajari kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam tahap ini guru dan peneliti membahas temuan yang diperoleh berupa kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran pada siklus I yang harus diperbaiki oleh peneliti pada siklus selanjutnya.

Setelah melakukan analisis dan pemantauan tindakan pembelajaran terdapat kelebihan atau hal-hal yang dianggap baik dan

perlu dipertahankan oleh guru yaitu pada angket motivasi belajar siswa, faktor internal dalam diri siswa yaitu adanya harapan dan cita-cita akan masa depan menunjukkan prosentase yang cukup tinggi serta pada faktor eksternal terdapat dua aspek yang menunjukkan presentase yang cukup tinggi juga yaitu adanya penghargaan yang diberikan guru dan kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran.

Hasil angket motivasi belajar siswa sebagai tolok ukur keberhasilan peningkatan motivasi belajar siswa juga masih belum maksimal dan belum mencapai kriteria yang diharapkan yakni minimal sebesar 75% dimana prosentase rata-rata pada siklus I hanya 70%. Menganalisa hasil pembelajaran dari siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki baik dari segi proses pembelajaran maupun aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar. Hal-hal yang harus dilakukan pada siklus II untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

- a. Guru harus menguasai keterampilan bertanya agar mendorong siswa untuk aktif mengemukakan pendapat dan bertanya terhadap masalah yang dirumuskan
- b. Guru harus menata fasilitas dan sumber belajar dengan baik sehingga siswa dapat lebih memperhatikan dan lebih konsentrasi

- c. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya serta berusaha mengerjakan sendiri setiap tugas yang diberikan guru
- d. Guru membagi kelompok berdasarkan keseragaman kemampuan akademik guna mengoptimalkan tingkat kompleksitas sesuai dengan intelegensi siswa.
- e. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar senang membaca materi sejarah tanpa disuruh orang lain.

Refleksi yang dilakukan selain sebagai umpan balik yang dijadikan tindakan pada siklus II juga merupakan verifikasi data pengamatan. Dari verifikasi data pengamatan, tersebut peneliti tidak menemukan pemerataan pada semua siswa, hasil yang diperoleh masih dibawah kriteria keberhasilan dan juga hasil tes yang merupakan salah satu indikator meningkatnya motivasi belajar siswa masih ada yang belum mencapai KKM .

Oleh karena itu peneliti memandang perlu untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Tindakan siklus II merupakan hasil revisi dari siklus I dengan tujuan meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar dan menjadikan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual lebih efektif dan bersemangat.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis selama dua pertemuan yaitu pada tanggal 23 November-30 November 2023

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

- a) Menyesuaikan RPP untuk siklus II
- b) Mencari video yang sesuai dengan materi siklus II
- c) Mempersiapkan materi pelajaran untuk siklus II
- d) Menyiapkan lembar pengamatan untuk guru dan siswa, lembar tes angket siswa

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka perbaikan pada siklus II ini proses pembelajaran harus lebih diarahkan. Guru harus menguasai keterampilan bertanya, membimbing siswa dalam mengerjakan tugas, serta membagi kelompok berdasarkan keseragaman kemampuan akademik agar seluruh tahapan pembelajaran dengan menggunakan pemberian penguatan materi dengan berbantuan media audio visual dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

2) Tahap Tindakan

Pada siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan, seperti pada pelaksanaan tindakan sebelumnya, peneliti dan guru melaksanakan

tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu menggunakan pemberian penguatan materi dengan berbantuan media audio visual sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Indikator yang akan dicapai pada siklus II ini adalah : Pada pertemuan kedua akan berakhir diadakan tes serta pengisian angket motivasi belajar siswa. Pertemuan pertama dan kedua pada siklus II dilaksanakan dengan menata posisi duduk siswa sebelum pelajaran dimulai serta menyiapkan sumber belajar lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan, hal ini dilakukan sebagai perbaikan siklus I serta sebagai usaha untuk mengoptimalkan waktu maka pembelajaran dilaksanakan setelah jam istirahat, agar persiapan dalam menyiapkan media dapat dilaksanakan oleh guru ketika siswa sedang beristirahat. Setelah siswa siap maka guru menayangkan video tentang berfikir kronologis, diakronis, sinkronis, ruang dan waktu dalam sejarah serta guru memberikan penjelasan tentang materi tersebut. Kemudian siswa ditugaskan untuk berdiskusi dengan teman kelompok yang sudah dibagi untuk mencari tugas-tugas yang harus dilakukan, kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka. Pada siklus II, guru lebih ekstra dalam membimbing siswa mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya dan memberi motivasi agar lebih percaya diri akan kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas individu.

Serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong semua siswa untuk aktif mengemukakan pendapat dan bertanya

terhadap masalah yang dirumuskan, tidak hanya siswa yang pintar saja akan tetapi semua siswa berani untuk mengeluarkan pendapat dan bertanya.

Guru juga mengadakan latihan siklus II untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah diajarkan. Dilanjutkan pengisian angket motivasi belajar siswa untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar sejarah siswa antara siklus I dan siklus II.

3) Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan monitoring dengan cara mengobservasi guru yang sedang melakukan proses pembelajaran seperti siklus I. peneliti mengamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dan menuangkan dalam lembar pengamatan yang berisi sesuai dengan RPP dan 5 aspek yang diawasi untuk aktivitas siswa. Adapun hasil observasi tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana kualitas pemberian penguatan materi dengan berbantuan media audio visual dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti mengamati kegiatan selama berlangsungnya pembelajaran yang kemudian dituangkan dalam lembar pengamatan.

a) Hasil observasi/pengamatan aktivitas guru

Pada siklus ini Kegiatan pembelajaran dikelas sudah meningkat dan berjalan dengan baik, untuk pengamatan guru

dilihat dari Langkah-langkah ketika pelaksanaan pembelajaran.

Dan memperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Guru pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
Pendahuluan		
1	Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.	5
	Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran.	5
	Guru memantau kehadiran dengan mengabsen peserta didik Memotivasi peserta didik untuk lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran	5
	Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	4
Kegiatan Inti		
2	Guru menunjukkan atau menayangkan video tentang konsep berfikir kronologis, diakronis, sinkronis, ruang dan waktu dalam sejarah dan beberapa contoh gambar seperti suasana perang dunia II dan sesudah berperangan.	5
	Guru meminta peserta didik untuk mengamati video dan gambar yang telah disediakan guru.	5
	Guru menyiapkan empat (4) kartu yang berisi gambar-gambar yang menerangkan konsep berfikir dalam memahami sejarah, satu bagian kartu lainnya memiliki jawaban dari kartu yang satu lagi.	5
	Guru mendorong peserta didik untuk bertanya tentang sesuatu hal yang terkait dengan gambar-gambar yang baru saja ditayangkan. Beberapa pertanyaan yang muncul, relevan dan penting kaitannya dengan topik pembelajaran akan didiskusikan di dalam kelompok.	5
	Guru akan membagi kelompok Peserta didik dibagi menjadi delapan kelompok (8) dan mendapatkan sebuah kartu yang ada gambarnya/jawaban.	3
	Guru memberi arahan mengenai tugasnya	4
	Guru menyatukan dua kelompok untuk menyampaikan presentasi didepan teman-temannya. Sementara pasangan lain memperhatikan dan memberikan tanggapan dan koreksi.	4
Penutup		
	Guru memberikan tes dan mengevaluasi secara umum ketercapaian kompetensi	5

	Guru merangkuman materi pelajaran	5
	Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	5
	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	
	Menutup pelajaran dengan salam	5
Jumlah		70
Skor Maksimal		75
Persentase		93%

Hasil observasi pada siklus II terlihat adanya peningkatan hasil tindakan yang lebih baik dari hasil tindakan yang diperoleh pada siklus I. Hal tersebut terlihat dari pengamatan aktivitas guru adanya peningkatan yaitu sebesar 93%. Pada pengamatan aktivitas guru usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik sudah baik, hanya ada satu aspek yang masih kurang ketika proses pembelajaran pada siklus II yaitu membagi kelompok berdasarkan keseragaman kemampuan akademik.

b) Hasil observasi/pengamatan aktivitas siswa

Pada hal ini, hasil dari aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Objek dari pengamatan ini adalah aktivitas siswa yang dilakukan pada saat pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang diawasi																				Jumlah skor rata-rata siswa	Skor rata rata
		Aktivitas Siswa dalam Menjawab Pertanyaan guru				Aktivias siswa dalam Menanyakan Materi yang Diberikan				Aktivitas Siswa dalam Mengerjakan Tugas (individu)				Aktivitas Siswa dalam Mengerjakan Tugas (kelompok)				Aktivitas Siswa dalam Mencari Sumber Belajar					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	AIS		3				3			4				4					3			17	3,4
2	AMS		3			4				3				4				4				18	3,6
3	AHW		3				3			3				4				4				17	3,4
4	BQ				1				1			2				2				2		8	1,6
5	DNR			2				2				2				2			3			11	2,2
6	DLK		3				3			4				3				3				16	3,2
7	DO		3				3			3				3				3				15	3
8	GDP			2				2				2				2				2		10	2
9	HR			2				2		3						2				2		11	2,2
10	IR		3				3			3				3				3				15	3
11	LS		3					2		4				4				3				16	3,2
12	MNF		3				3			4				3				3				16	3,2
13	MAH		3				3			3				3				3				15	3
14	MF		3					2		3				3				3				14	2,8
15	MZ		3				3			3				3				3				15	3
16	NR	4					3			4				4				4				19	3,8
17	RS			2				2		3						2			3			12	2,4
18	RP		3				3			4				3				3				16	3,2
19	TIL		3				3			4				3				3				16	3,2
20	VA		3			4				4				4				4				19	3,8
21	WF	4					3			4				4				4				19	3,8
Jumlah Skor																						63	
Skor Rata-rata Kelas																						3	

Hasil observasi pada siklus II terlihat adanya peningkatan hasil tindakan yang lebih baik dari hasil tindakan yang diperoleh pada siklus I. Hal tersebut terlihat dari pengamatan aktivitas

siswa yang mencerminkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yaitu skor rata-rata kelas sebesar 3. Pada pengamatan aktivitas peserta didik terdapat 1 siswa yang belum aktif, hal tersebut terlihat pada tabel diatas ketika guru bertanya pembelajaran siswa masih tidak tahu materi apa yang akan dipelajari hari itu dan juga tidak bertanya mengenai pembelajaran. Lalu terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebanyak 20 siswa, hal tersebut dilihat dari perbandingan hasil observasi aktivitas siswa dari siklus 1 dan siklus II.

c) Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Untuk lebih mengetahui secara langsung peningkatan motivasi belajar siswa maka pada siklus II ini siswa diberikan kesempatan untuk kembali mengisi angket motivasi. Dimana hasil dari angket tersebut menjadi acuan apakah ada peningkatan dalam motivasi belajar siswa selama penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran.

Tabel 4.7
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa
Siklus II

Dimensi	Indikator	Nomor	S	TS	%
Internal	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	7, 10	35	7	83%
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6	16	5	76%
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3	18	3	86%
	Adanya rasa ingin tahu yang tinggi	2, 4	36	6	86%
Ekternal	Adanya penghargaan dalam belajar	5	17	4	81%

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1, 9	39	2	93%
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	8	17	5	81%
Jumlah		178	32	
Rata-rata		17,8	3,2	84%

Dari hasil angket siswa di atas terlihat pada tiap-tiap indikator menunjukkan hasil yang cukup tinggi, ini berarti bahwa motivasi belajar siswa meningkat dengan rata-rata perolehan hasil angket sebesar 84%.

4) Tahap Refleksi

Dari hasil refleksi yang dilaksanakan, maka hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dan kemajuan dari RPP yang harus dilaksanakan guru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hanya satu aspek yang masih kurang dan dari aktivitas siswa hanya satu siswa yang masih kurang motivasi belajarnya. Hasil untuk aktivitas guru mencapai 93% dan untuk aktivitas siswa juga mencapai sebesar 3. Begitu juga dengan hasil angket tes motivasi belajar sejarah siswa pada siklus II dengan menggunakan pemberian penguatan materi dengan berbantuan media audio visual telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu mencapai 84%. Demikian juga dengan hasil tes yang telah mencapai KKM. Adapun indikator keberhasilan pemberian penguatan materi dengan berbantuan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut :

- (a) Pada saat proses pembelajaran siswa terlihat lebih aktif baik ketika mengemukakan pendapatnya maupun dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan bertanya mengenai materinya, semangat dalam mengerjakan tugas serta tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.
- (b) Dengan menggunakan pemberian penguatan materi dengan berbantuan media audio visual, siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan lebih mudah dan memperhatikan pembelajaran.
- (c) Pemberian penguatan materi dengan berbantuan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tidak hanya terlihat pada saat observasi yang dilakukan oleh peneliti tetapi siswa secara langsung diberi kesempatan untuk mengisi angket motivasi belajar, yang ternyata hasil angket tersebut menunjukkan bahwa media audio visual membuat siswa mempunyai dorongan, semangat dan rasa ingin tahu terhadap pelajaran sejarah agar keinginan untuk berhasil dan cita-citanya dimasa depan akan terwujud.

Dari indikator di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan materi dengan berbantuan media audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat terlihat pada saat proses pembelajaran sejarah berlangsung, siswa sangat semangat dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan setiap tugas baik tugas

mandiri maupun kelompok dengan sungguh-sungguh, raut wajah mereka juga menandakan kalau mereka senang belajar sejarah serta tidak merasa bosan pada saat pembelajaran bahkan mereka sangat aktif dalam mengemukakan pendapatnya maupun dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus II maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tindakan penelitian sudah cukup sampai siklus II.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan penguatan materi pembelajaran sejarah dengan berbantuan media audio visual kelas X MA Al Khoirot GUPPI. Setelah melakukan analisis data pada lembar observasi dan hasil tes angket motivasi oleh siswa, maka terlihat dalam tabel dan diagram berikut ini:

1. Analisis Data Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan penguatan materi pembelajaran sejarah dengan berbantuan media audio visual pada siklus I dan siklus II dijelaskan secara menyeluruh dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I & Siklus II

Siklus I		Siklus II		Jumlah Skor Maksimal	Keterangan
Jumlah Skor	Nilai Aktivitas Siswa	Jumlah Skor	Nilai Aktivitas Siswa		
44,2	2,1	63	3	84	Meningkat

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan penguatan materi pembelajaran sejarah dengan berbantuan media audio visual. Hal ini dapat diketahui dari nilai aktivitas siswa dimana pada siklus I memperoleh sebesar 2,1 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 3, ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat 0,9. Hal ini berdasarkan tabel 3.9 menunjukkan bahwa aktivitas siswa untuk belajar sejarah sudah sangat aktif.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.⁶⁰ Maka belajar akan terjadi jika ada aktivitas, motivasi belajar akan baik jika aktivitas dalam belajar baik. Agar aktivitas belajar lebih baik sehingga motivasi belajar pun lebih baik maka peneliti memaksimalkan penggunaan media audio visual dalam pemberian penguatan materi pembelajaran sejarah. Hal tersebut peneliti buktikan pada tabel 4.8, dimana aktivitas siswa menunjukkan peningkatan.

2. Analisis Data Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan penguatan materi pembelajaran sejarah dengan berbantuan media audio visual pada siklus I dan siklus II dijelaskan secara menyeluruh dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I & Siklus II

Siklus I	Siklus II	Keterangan
73,8%	93%	Meningkat 19,2%

⁶⁰ Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras. 2012), h. 263

Dari data tabel 4.9 terlihat bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Hasil tersebut dapat dilihat pada siklus I guru hanya mencapai nilai 73,8% dalam usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan pada siklus II hasil pengamatan aktivitas guru sangat tinggi yaitu 93%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sebesar 19,2%, ini berarti usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah sangat baik.

Mengajar tidak harus menyampaikan materi. Sebagai seorang guru yang professional tugasnya bagaimana cara guru agar proses belajar jadi lebih aktif, kreatif dan inovatif. Guru yang kreatif tentunya harus memiliki kemampuan yang lebih untuk mengubah proses belajar mengajar untuk lebih menarik.⁶¹ Dengan menggunakan penguatan materi dengan berbantuan audio visual menunjukkan upaya aktivitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran.

3. Analisis Data Tes Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II

Tabel 4.10
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Dimensi	Indikator	Siklus	Siklus	Persentase Kenaikan
		I	II	
Internal	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	74%	83%	9 %
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	62%	76%	14%
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	71%	86%	15%
	Adanya rasa ingin tahu yang tinggi	64%	86%	22%
Ekternal	Adanya penghargaan dalam belajar	76%	81%	5%
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	83%	93%	10%

⁶¹ Musfiqon. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. (Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2012), h.3

	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	62%	81%	19%
	Rata-rata	70%	84%	14%

Dari tabel 4.10 terlihat adanya peningkatan motivasi belajar yang cukup baik dari siklus I ke siklus II. Pada setiap indikator yang menunjukkan motivasi belajar siswa terjadi peningkatan, yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil meningkat sebesar 9%, adanya dorongan dan kebutuhan belajar meningkat 14%, adanya harapan dan cita-cita masa depan meningkat 15%, adanya rasa ingin tahu yang tinggi meningkat 22%, adanya penghargaan dalam belajar meningkat 5%, adanya kegiatan menarik dalam belajar meningkat 10%, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif meningkat 19%. Rata-rata hasil angket motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 14% sama dengan 3 siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data diatas, kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dimulai dari siklus I yakni dengan penguatan materi pembelajaran sejarah dengan berbantuan media audio visual maka terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa yakni ditunjukkan dengan hasil pengamatan dan angket motivasi belajar siswa 70%. Namun hasil angket tersebut belum menunjukkan hasil maksimal dimana hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, rasa ingin tahu yang tinggi serta lingkungan belajar yang kondusif belum mencapai prosentase yang diharapkan maka dilakukan siklus II dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I sebagaimana dalam analisis siklus I, maka diperoleh hasil angket motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah dengan penguatan materi pembelajaran

sejarah dengan berbantuan media audio visual mencapai presentase yang maksimal yakni 84%, hal ini juga dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas siswa yang terlihat saat proses pembelajaran.

Artinya bahwa motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar peserta didik,⁶² karena itu dalam proses pembelajaran guru harus dapat melakukan metode, strategi dan pendekatan yang variatif serta menggunakan penguatan dengan berbantuan media yang tepat sehingga motivasi yang ada dalam diri anak muncul karena ada rasa membutuhkan dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan terutama pada pelajaran sejarah.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam penguatan adalah media audio visual karena dapat menarik motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut senada dengan Djamarah S. B, dkk dalam jurnal Joni purwono dkk, yang mengatakan sifat media audiovisual mempunyai kemampuan untuk memberikan penguatan.⁶³ Peningkatan motivasi belajar siswa meningkat setelah menggunakan penguatan materi dengan berbantuan media audio visual. Penguatan akan memberikan pengaruh berupa sikap positif terhadap proses belajar anak dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian anak terhadap kegiatan belajar atau merangsang dan meningkatkan perhatian anak terhadap kegiatan belajar, meningkatkan motivasi dan merangsang belajar.⁶⁴

⁶² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. Ke-21, h. 75

⁶³ Dkk. Purwono, Joni, 'Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan.', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran.*, 2.2 (2014), h.131.

⁶⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 73.

Dengan bantuan audio visual, karena media pembelajaran ini sangat penting untuk memotivasi siswa, memberikan pengalaman serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Purwono dalam jurnal Korie Suzana bahwa pelaksanaan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi peserta didik, peserta didik mendapatkan suasana pembelajaran yang baru, suasana kelas menjadi lebih interaktif, pembelajaran menjadi menarik dan peserta didik menjadi lebih lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran.⁶⁵

⁶⁵ Korie Suzana, 'Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Wawasan Pendidikan*, 2.2 (2022), h. 300.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian penguatan materi pembelajaran sejarah dengan berbantuan media audio visual adalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa kelas X MA Al Khoirot GUPPI meningkat, ini terlihat dari hasil pengamatan dan angket motivasi belajar siswa yang dicapai. Pada siklus I motivasi belajar siswa sebesar 70%, sedangkan pada siklus II mencapai 84%. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan sebesar 14%.
2. Pembelajaran melalui media audio visual berdampak positif bagi siswa yaitu :
 - a. Siswa mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil, peningkatan ini ditunjukkan pada siklus I sebesar 74% sedangkan siklus II mencapai 83%, terjadi peningkatan 9%.
 - b. Siswa mempunyai dorongan dan kebutuhan untuk belajar, ini ditunjukkan pada siklus I sebesar 62% sedangkan siklus II mencapai 76% terjadi peningkatan 14%.
 - c. Siswa mempunyai harapan dan cita-cita di masa depan, ini ditunjukkan pada siklus I sebesar 71% sedangkan siklus II mencapai 86% terjadi peningkatan 15%.
 - d. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari, ini ditunjukkan pada siklus I sebesar 64% sedangkan siklus II mencapai 86% terjadi peningkatan 22%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

- a. Mengadakan pelatihan bagi guru tentang pemberian penguatan dengan penggunaan media audio visual, karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.
- b. Menyediakan sarana yang memadai agar ketika guru ingin menggunakan penguatan dengan berbantuan media audio visual khususnya pada mata pelajaran sejarah tidak memerlukan waktu yang lama untuk mempersiapkannya

2. Bagi Guru

- a. Mempersiapkan perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar, serta menggunakan metode serta media yang tepat agar peserta didik lebih termotivasi mempelajari materi pelajaran sejarah.
- b. Lebih meningkatkan kemampuan dalam menggunakan fasilitas belajar yang telah tersedia di sekolah

3. Bagi Peneliti

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat menambah luas penelitian dan waktu penelitian sehingga akan memperoleh hasil yang lebih akurat.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yaitu hasil belajar siswa untuk menambah variasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Hamid dan Muhammad Soleh Majid. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Ade Nurcahya, & Hady Siti Hadijah. *Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol 5, no. 1(2020).
- Anwar, AM. *Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Nata Pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis DI SMK Bina Banua Banjarmasin*. Journal of Islamic Education Policy Vol. 7 No. 1 (2022).
- Arifin, Zainal. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-4, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Ke-14, 2010.
- Helmiati. *Micro teaching Melatih Keterampilan*. Dasar Mengajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Karlina, Hani. “*Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan menulis Naskah Drama*”. E-Jurnal Literasi. Vol.1. No.1. 2017.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Persoektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Rosdakarya, 2016.

- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2007.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Rustam E. Tamburaka. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, dan IPTEK*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2007.
- Salsabila Farodis Yusman. *Pengaruh Pemberian Reinforcement dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS*, Jurnal Dialektika Pendidikan IPS, Vol. 2 No. 2 (2022).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Suharni dan Purwanti. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 3 No. 1 (2018).
- Sukirman. *Pembelajaran micro teaching*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2007.
- Sunarti Rahman. *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Undang-undang Ri Nomor 201 Taahun 2003 tentang *SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung : citra umara

Yudhistira, H. Dadang. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik; Asli Perlu Ilmiah Konsisten*. Jakarta: Grasindo. 2013.

Widya Hariani, Abd Kadir A, Rahmawati Patta, Bahar. *Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus III*. Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar Vol, 1. No, 3 (2022).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0889/In.28/J/TL.01/02/2023
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah MA Al Khoirot GUPPI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **BAGUS IBRAHIM**
NPM : 1901071011
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **PEMBERIAN PENGUATAN (REINFORCEMENT) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH SISWA
DI MA AL KHOIROT GUPPI**

untuk melakukan prasurvey di MA Al Khoirot GUPPI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Februari 2023
Ketua Jurusan,



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



YAYASAN GERAKAN USAHA PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM (GUPPI)
(MOVEMENT FOR ISLAMI EDUCATION IMPROVENT)
MADRASAH ALIYAH AL KHOIROT GUPPI BUYUT UDIK
KEC. GUNUNG SUGIH KAB. LAMPUNG TENGAH
NOMOR : 00321/DPP/VII/03/1990

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1.00/45/MA GUPPI/C1.03.08/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MAS AL KHOIROT GUPPI Buyut Udik Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung menerangkan bahwa :



Nama : **BAGUS IBRAHIM**
Tempat / tanggal lahir : Buyut Udik, 03 Maret 2002
NPM : 1901071011
Jurusan : Tadris IPS

Kami menerangkan dengan benar bahwa bahwa nama tersebut di atas benar benar melaksanakan **Prasurvei** di Madrasah Kami yang Kami Pimpin berdasarkan surat perguruan tinggi IAIN Metro dengan Nomor B-0889 /In.28/J/TL.01/02/2023 meminta ijin prasurvei di Madrasah yang kami pimpin. Surat ini merupakan balasan dari surat ijin Prasurvei dari IAIN Metro.

Demikian Surat ini kami buat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya dan apabila ada kekeliruan kami dapat di perbaiki.

Gunung Sugih, 01 Maret 2023

Kepala Madrasah



IMAM BAIHAQQI, M.Pd
NIP. _____



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5195/In.28.1/J/TL.00/11/2023
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **BAGUS IBRAHIM**
NPM : 1901071011
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **PEMBERIAN PENGUATAN MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH
DENGAN BERBANTUAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA AL KHOIROT GUPPI**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 November 2023

Ketua Jurusan,



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd

NIP 19880823 201503 1 007

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1901071011>.
Token = 1901071011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5236/In.28/D.1/TL.01/11/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **BAGUS IBRAHIM**
NPM : 1901071011
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MA AL KHOIROT GUPPI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERIAN PENGUATAN MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN BERBANTUAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA AL KHOIROT GUPPI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 November 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Mam Bani baggi MPd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 5235/In.28/D.1/TL.00/11/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MA AL KHOIROT GUPPI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5236/In.28/D.1/TL.01/11/2023,
tanggal 13 November 2023 atas nama saudara:

Nama : **BAGUS IBRAHIM**
NPM : 1901071011
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MA AL KHOIROT GUPPI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MA AL KHOIROT GUPPI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERIAN PENGUATAN MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN BERBANTUAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA AL KHOIROT GUPPI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 November 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



YAYASAN GERAKAN USAHA PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM (GUPPI)
(MOVEMENT FOR ISLAMI EDUCATION IMPROVENT)
MADRASAH ALIYAH AL KHOIROT GUPPI BUYUT UDIK
KEC. GUNUNG SUGIH KAB. LAMPUNG TENGAH
NOMOR : 00321/DPP/VII/03/1990

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1.00/75/MA GUPPI/C1.03.08/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MAS AL KHOIROT GUPPI Buyut Udik Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung menerangkan bahwa :

Nama : **BAGUS IBRAHIM**
Tempat / tanggal lahir : Buyut Udik, 03 Maret 2002
NPM : 1901071011
Jurusan : Tadris IPS

Kami menerangkan dengan benar bahwa bahwa nama tersebut di atas benar benar melaksanakan **research** di Madrasah Kami yang Kami Pimpin berdasarkan surat perguruan tinggi IAIN Metro dengan Nomor 5235 /In.28/D.1/TL.00/11/2023 meminta ijin **research** di Madrasah Aliyah Al Khoirot GUPPI yang kami pimpin. Surat ini merupakan balasan dari surat ijin **research** dari IAIN Metro.

Demikian Surat ini kami buat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya dan apabila ada kekeliruan kami dapat di perbaiki.

Gunung Sugih, 14 Nopember 2023

Kepala Madrasah



IMAM BAIHAQQI, M.Pd

NPA. 1301050040.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.ain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1444/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : BAGUS IBRAHIM

NPM : 1901071011

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

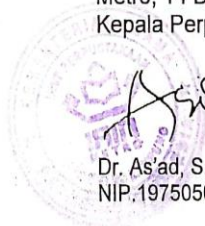
Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1901071011

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Desember 2023

Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me
NIP.19750505 200112 1 002

OUTLINE

PEMBERIAN PENGUATAN MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN BERBANTUAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA AL KHOIROT GUPPI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Batasan Masalah

D. Rumusan Masalah

E. Tujuan Penelitian

F. Manfaat Penelitian

G. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

1. Pengertian Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)
 2. Tujuan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)
 3. Cara Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)
 4. Prinsip Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)
 5. Bentuk-Bentuk Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)
 6. Penguatan Berbantuan Audio Visual
- B. Audio Visual
1. Pengertian Media Audio Visual
 2. Macam-Macam Media Audio Visual
 3. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual
 4. Manfaat Menggunakan Media Audio Visual
- C. Motivasi Belajar
1. Pengertian Motivasi Belajar
 2. Pentingnya Motivasi Belajar
 3. Indikator Motivasi Belajar
 4. Peran Pemberian Motivasi Belajar Dalam Proses Pembelajaran
 5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar
- D. Pembelajaran Sejarah
1. Pengertian Pembelajaran Sejarah
 2. Tujuan Pembelajaran Sejarah
 3. Karakteristik Pembelajaran Sejarah
 4. Materi Pembelajaran Sejarah
 5. Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Pembelajaran Sejarah

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel
- C. Lokasi Penelitian
- D. Subjek dan Objek Penelitian
- E. Rencana Tindakan
- F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

G. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - a. Pelaksanaan Siklus I
 - b. Pelaksanaan Siklus II

B. Pembahasan

1. Analisis Data Hasil Observasi Siswa Siklus I dan II
2. Analisis Data Motivasi Belajar Siswa Siklus I Dan II

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Pembimbing



Dr. Tubagus Aji R.P.K., M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Metro, 2 November 2023

Peneliti



Bagus Ibrahim
NPM. 1901071011

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**PEMBERIAN PENGUATAN MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN
BERBANTUAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MA AL KHOIROT GUPPI**

Disusun Oleh:

BAGUS IBRAHIM

NPM 1901071011



**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

1444 H/ 2023M

A. Pedoman Observasi

1. Petunjuk Observasi

- Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi bagian objek yang diteliti.
- Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, hingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan.

2. Objek Observasi

- Peneliti melihat, mengamati, mencermati dan memotret secara langsung kegiatan pembelajaran siswa di sekolah.
- Peneliti melihat, mengamati dan mencermati serta mencatat secara umum sarana maupun prasarana yang ada di MA AL- Khoirot GUPPI.
- Mengamati dan mencatat tentang MA AL- Khoirot GUPPI.

3. Lembar Observasi Guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
Model pembelajaran *Inquiry Learning* dan *Project Based Learning*

Nama sekolah : MA Al-Khoirot GUPPI
Mata pelajaran : Sejarah
Hari Tanggal :
Siklus :

No	Aspek yang diamati	Skor
Pendahuluan		
1	Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.	
	Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran.	
	Guru memantau kehadiran dengan mengabsen peserta didik Memotivasi peserta didik untuk lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran	
	Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
Kegiatan Inti		
2	Guru membimbing siswa untuk membedakan pengertian ilmu dan pengetahuan	
	Guru membimbing siswa untuk memahami pengertian ilmu sejarah	
	Guru menampilkan video di proyektor berkaitan sejarah dan buku legenda/mitos	

	Guru memancing siswa untuk berpendapat terkait perbedaan peristiwa sejarah dan mitos	
	Guru menyampaikan sekilas materi tentang sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai peristiwa, sejarah sebagai kisah dan sejarah sebagai seni	
	Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok untuk berdiskusi	
	Guru membimbing siswa untuk Menentukan tahapan dalam berdiskusi dan juga untuk membuat proyek sebuah laporan berbentuk Portofolio	
	Guru dan siswa memberikan applause kepada kelompok yang sudah maju	
	Guru meluruskan jika ada kekurangan dan memantapkan jika presentasi dari tiap kelompok benar.	
Penutup		
3	Guru merangkuman materi pelajaran	
	Guru melakukan peninjauan hasil belajar peserta didik dengan melakukan tanya jawab materi yang telah diberikan (post tes).	
	Menutup pelajaran dengan salam	
Jumlah		
Skor Maksimal		
Persentase		

4. Lembar Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Nama sekolah : MA Al-Khoirot GUPPI
Mata pelajaran : Sejarah
Kelas : X
Hari/Tanggal :
Siklus : I

No	Nama Siswa	Aspek yang diawasi																Jumlah skor rata-rata siswa	Skor rata-rata				
		Aktivitas Siswa dalam Menjawab Pertanyaan guru				Aktivitas siswa dalam Menanyakan Materi yang Diberikan				Aktivitas Siswa dalam Mengerjakan Tugas (individu)				Aktivitas Siswa dalam Mengerjakan Tugas (kelompok)						Aktivitas Siswa dalam Mencari Sumber Belajar			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1
1	AIS																						
2	AMS																						
3	AHW																						

B. Angket

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA
PEMBERIAN PENGUATAN MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH
DENGAN BERBANTUAN AUDIO VISUAL**

Nama :

Kelas : X

Mata Pelajaran: Sejarah

Petunjuk Pengisian:

1. Mohon Saudara membaca terlebih dahulu pertanyaan dalam angket sebelum memberi jawaban.
2. Jawaban Kalian tidak akan Mempengaruhi Penilaian Prestasi Kalian
3. Dalam setiap pertanyaan, pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda, kemudian berilah Anda (√) pada kolom yang tersedia.
4. Pilihan jawaban terdiri “Setuju” dan “Tidak Setuju”

No	Soal Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Belajar Sejarah menggunakan video lebih menyenangkan		
2.	Saya berani bertanya kepada guru jika belum mengerti setelah guru menggunakan video		
3.	Saya ingin menjadi orang yang lebih disiplin setelah belajar menggunakan video		
4.	Saya berusaha menjawab pertanyaan dari guru sebelum teman lain menjawabnya.		
5.	Saya senang apabila guru memberi pujian atas jawaban yang saya katakan		
6.	Saya ingin pelajaran sejarah ditambah jamnya jika guru menggunakan video		
7.	Saya langsung mengerjakannya tugas yang diberikan oleh guru		
8.	Saya merasa kesal jika ada yang ribut ketika sedang		
9.	Belajar menggunakan video di kelas Saat guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan video maka saya lebih memperhatikan		

10.	Saya lebih semangat belajar setelah guru menggunakan video untuk belajar		
-----	--	--	--

C. Pedoman Dokumentasi

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian.
- b. Dokumentasi dalam penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu metode untuk mengumpulkan data-data yang dapat menunjang topik yang diteliti dalam penelitian ini.
- c. Waktu pelaksanaan dokumentasi dapat berubah sesuai dengan keadaan yang terdapat di lapangan pada saat penelitian, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.


2. Pedoman Dokumentasi


No	Dokumen yang dicari	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil sekolah		
2.	Struktur kepengurusan sekolah/ data guru dan pegawai		
3.	Visi dan misi sekolah		
4.	Sarana dan prasarana di sekolah		

Metro, 2 November 2023

Mengetahui
Pembimbing

Peneliti


Dr. Tubagus Ali R.P.K., M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007


Bagus Ibrahim
NPM. 1901071011

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MA Al-Khoirot GUPPI
Kelas/ Semester : X /1
Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
Materi Pokok : Ilmu Sejarah dan Berpikir Sejarah
Alokasi waktu : 2 X 45 Menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penayangan gambar peserta didik mempunyai keberanian untuk mendeskripsikan fiksi atau mitos dalam sejarah
2. Melalui tanya jawab peserta didik memiliki rasa percaya diri untuk menjelaskan sejarah sebagai fakta atau peristiwa
3. Melalui diskusi peserta didik dapat kerjasama yang baik sehingga menyebutkan ciri-ciri sejarah sebagai ilmu
4. Melalui diskusi peserta didik dapat menghargai pendapat yang berbeda tentang sejarah sebagai kisah
5. Melalui diskusi peserta didik dapat membandingkan sejarah sebagai ilmu dengan sejarah sebagai seni
6. Melalui memahami teks dengan sikap disiplin yang baik peserta didik dapat mendeskripsikan kajian-kajian ilmu sejarah

C. Kompetensi Dasar dan Indikator:

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menganalisis sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni	3.4.1 Mendeskripsikan sejarah sebagai fakta dan peristiwa 3.4.2 Mendeskripsikan sejarah sebagai ilmu peristiwa, kisah, dan seni 3.4.3 Mendeskripsikan sejarah sebagai kisah 3.4.4 Menjelaskan perbedaan sejarah sebagai ilmu dengan sejarah sebagai seni 3.4.5 Menjelaskan perbedaan sejarah sebagai peristiwa dan kisah
4.4 Menyajikan hasil telaah tentang sejarah	4.4.1 Membuat tulisan tentang hasil telaah tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni dalam bentuk tulisan dan/atau media lain

D. Materi Ajar

1. Sejarah sebagai ilmu
2. Sejarah sebagai kisah
3. Sejarah sebagai peristiwa

4. Sejarah sebagai seni

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran : Scientific Learning

Model Pembelajaran : Inquiry Learning dan Project Based Learning

Metode Pembelajaran : Diskusi dan tanya jawab

F. Alat/Media/bahan

→ Alat : LCD

→ Media : Slide power point, video

G. Sumber Belajar:

1. Kemdikbud. 2013. Buku Sejarah SMA Kelas X. Jakarta. Kemdikbud.

2. Sykur, Abdul, Dkk. 2013. Modul Sejarah Peminatan SMA Kelas X. Jakarta. Dirjen Sejarah dan nilai Kebudayaan. Kemdikbud.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengawali pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam▪ Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (kerapian, kebersihan ruang kelas, menyediakan media dan alat serta buku yang diperlukan)▪ Memantau kehadiran dengan mengabsen peserta didik Memotivasi peserta didik untuk lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran▪ Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	15 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru membimbing siswa untuk membedakan pengertian ilmu dan pengetahuan▪ Guru membimbing siswa untuk memahami pengertian ilmu sejarah Menanya (Menentukan Pertanyaan Mendasar)▪ Guru menampilkan video di proyektor berkaitan sejarah dan buku legenda/mitos	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memancing siswa untuk berpendapat terkait perbedaan peristiwa sejarah dan mitos ▪ Siswa diminta membaca buku teks sejarah kelas X peminatan tentang : sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai fakta dan peristiwa, serta sejarah sebagai kisah. ▪ Guru menyampaikan sekilas materi tentang sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai peristiwa, sejarah sebagai kisah dan sejarah sebagai seni <p>Mendesain Perencanaan Proyek</p> <p>Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok untuk berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok 1 dan 2 : Berdiskusi tentang Sejarah Sebagai Ilmu • Kelompok 3 dan 4 , berdiskusi tentang sejarah sebagai fakta atau peristiwa • Kelompok 5 dan 6 berdiskusi tentang sejarah sebagai kisah • Kelompok 7 dan 8 berdiskusi tentang sejarah sebagai seni <p>Menyusun Jadwal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing siswa untuk Menentukan tahapan dalam berdiskusi dan juga untuk membuat proyek sebuah laporan berbentuk Portofolio ▪ Masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi dan saling menanggapi. ▪ Guru dan siswa memberikan applause kepada kelompok yang sudah maju ▪ Guru meluruskan jika ada kekurangan dan memantapkan jika presentasi dari tiap kelompok benar. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru merangkuman materi pelajaran ▪ Guru melakukan peninjauan hasil belajar peserta didik dengan melakukan tanya jawab materi yang telah diberikan(post tes). ▪ Menutup pelajaran dengan salam. 	15 menit

I. Penilaian

1. Jenis/Teknik penilaian (terlampir)
 - a. Tes tertulis (pengetahuan)
 - b. Tugas/portofolio (ketrampilan)
2. Bentuk instrumen dan pedoman penskoran (terlampir)
 - a. Instrumen penilaian pengetahuan : tes tertulis
 - b. Instrumen penilaian ketrampilan : laporan hasil diskusi

Mengetahui
Kepala Sekolah

Buyut Udik, Juli 2023
Guru Mata Pelajaran

Imam Baihaqqi, S.Pd
NIP. 1301050040

Anggun Ria Utami, S.Pd
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MA Al-Khoirot GUPPI
Kelas/ Semester : X /1
Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
Materi Pokok : Ilmu Sejarah dan Berpikir Sejarah
Alokasi waktu : 2 X 45 Menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model mind mapping dan discovery learning dengan pendekatan saintifik, peserta didik diharapkan mampu:

1. Untuk menjelaskan kembali konsep berfikir kronologis dalam mempelajari sejarah.
2. Untuk menjelaskan kembali konsep berfikir diakronis dalam mempelajari sejarah.
3. Untuk menjelaskan kembali konsep berfikir sinkronis dalam mempelajari sejarah.
4. Untuk memahami dan mengemukakan kembali dengan bahasa sendiri baik lisan maupun tulisan terkait manusia, ruang dan waktu dalam sejarah dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar.
5. Membedakan konsep berfikir sejarah yang digunakan dalam peristiwa sejarah.
6. Untuk dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kompetensi Dasar dan Indikator:

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Memahami konsep berfikir kronologis, diakronis, sinkronis, ruang dan waktu dalam sejarah	3.5.1 Menjelaskan konsep berfikir kronologis dalam sejarah 3.5.2 Menjelaskan konsep berfikir diakronis dalam sejarah 3.5.3 Menjelaskan konsep berfikir diakronis dalam sejarah 3.5.4 Menganalisis manusia, ruang dan waktu dalam sejarah 3.5.5 Menerapkan konsep berfikir kronologis, diakronis dan sinkronis dalam memahami sejarah yang dipelajari.
4.5 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronis, sinkronis, ruang dan waktu dalam sejarah	4.5.1 Mengelolah Informasi tentang konsep berpikir kronologis, diakronis, sinkronis dalam sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain. 4.5.2 Mengelolah Informasi tentang manusia, ruang dan waktu dalam

	sejarah
--	---------

D. Materi Ajar

1. Berfikir Kronologis
2. Berfikir Diakronis
3. Berfikir Singkronis
4. Manusia, Ruang dan Waktu dalam sejarah

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan pembelajaran : Sainifik
- Model Pembelajaran : Discovery Based Learning
- Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok, tanya jawab dan ceramah penugasan

F. Alat/Media/bahan

1. Laptop dan LCD Projector
2. Power point dan media audio visual lainnya sesuai materi pembelajaran

G. Sumber Belajar:

1. Kemdikbud. 2013. Buku Sejarah SMA Kelas X. Jakarta.Kemdikbud.
2. Sykur, Abdul, Dkk. 2013. Modul Sejarah Peminatan SMA Kelas X. Jakarta.Dirjen Sejarah dan nilai Kebudayaan. Kemdikbud.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengawali pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam ▪ Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (kerapian, kebersihan ruang kelas, menyediakan media dan alat serta buku yangdiperlukan) ▪ Memantau kehadiran dengan mengabsen peserta didik Memotivasi peserta didik untuk lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran ▪ Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	15 Menit

Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menunjukkan atau menayangkan video tentang konsep berfikir kronologis, diakronis, sinkronis, ruang dan waktu dalam sejarah dan beberapa contoh gambar seperti suasana perang dunia II dan sesudah berperangan. ▪ Guru meminta peserta didik untuk mengamati video dan gambar yang telah disediakan guru. ▪ Guru menyiapkan empat (4) kartu yang berisi gambar-gambar yang menerangkan konsep berfikir dalam memahami sejarah, satu bagian kartu lainnya memiliki jawaban dari kartu yang satu lagi. <p>Menanya (Menentukan Pertanyaan Mendasar)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mendorong peserta didik untuk bertanya tentang sesuatu hal yang terkait dengan gambar-gambar yang baru saja ditayangkan. Beberapa pertanyaan yang muncul, relevan dan penting kaitannya dengan topik pembelajaran akan didiskusikan di dalam kelompok. <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok Peserta didik dibagi menjadi delapan kelompok (8) dan mendapatkan sebuah kartu yang ada gambarnya/jawaban. 2. Kelompok Peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. Sedangkan siswa yang memegang kartu jawaban berusaha memahami materi dan mencari gambar peristiwa sejarah yang cocok/sesuai. 3. Peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. 4. Setiap kelompok berhadapan dengan pasangan dan menjelaskan makna kartu kepada pasangan serta mendemonstrasikannya. Sedangkan kelompok lain menyimak penyampaian oleh kelompok . ▪ Peserta Kelompok yang mempunyai jawaban dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. ▪ Setelah diskusi kelompok selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil 	60 menit
---------------	---	----------

	<p>kerjanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyatukan dua kelompok untuk menyampaikan presentasi didepan teman-temanya. Sementara pasangan lain memperhatikan dan memberikan tanggapan dan koreksi. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan tes dan mengevaluasi secara umum ketercapaian kompetensi ▪ Guru merangkuman materi pelajaran ▪ Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. ▪ Menutup pelajaran dengan salam. 	15 menit

I. Penilaian

1. Teknik

- a. Pengetahuan: Tertulis
- b. Keterampilan: Tertulis

2. Bentuk

- a. Pengetahuan: Pilihan Ganda
- b. Instrumen

Instrumen Penilaian, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran terlampir

Mengetahui
Kepala Sekolah

Buyut Udik, Juli 2023
Guru Mata Pelajaran

Imam Baihaqqi, S.Pd
NIP.1301050040

Anggun Ria Utami, S.Pd
NIP.

Metro, 15-12-2023
Salam, selamat hari, 
Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 19930821 201903 2 020

BAGUS IBRAHIM NPM.
1901071011 PEMBERIAN
PENGUATAN MATERI
PEMBELAJARAN SEJARAH
DENGAN BERBANTUAN AUDIO
VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MA AL

Submission date: 14-Dec-2023 02:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 225873255

File name: SKRIPSI_BAGUS_IBRAHIM_-_1901071011.docx (306.14K)

Word count: 17761

Character count: 117586

KHOIROT GUPPI

by Anita Lisdiana

BAGUS IBRAHIM NPM. 1901071011 PEMBERIAN PENGUATAN MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN BERBANTUAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA AL KHOIROT GUPPI

ORIGINALITY REPORT

16%	16%	4%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	anzdoc.com Internet Source	3%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
7	es.scribd.com Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%

Metro 17-12-2023
Mangetahuli,
Lisdiana, M.Pd
9930821 201903 2 020

9	ejournal.bbg.ac.id Internet Source	<1 %
10	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
11	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
13	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
14	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
15	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
16	pustakauinib.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<1 %
18	adoc.pub Internet Source	<1 %
19	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
20	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %

21	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
22	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
23	vibdoc.com Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
25	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
26	ejournal.staindirundeng.ac.id Internet Source	<1 %
27	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
28	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
30	www.stkipgribl.ac.id Internet Source	<1 %
31	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	<1 %
32	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %

33	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
34	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
36	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
37	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
38	journal.iain-manado.ac.id Internet Source	<1 %
39	www.publikasiilmiah.com Internet Source	<1 %
40	eprints.uthm.edu.my Internet Source	<1 %
41	repository.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
42	e-jurnalmitrapendidikan.com Internet Source	<1 %
43	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
44	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	<1 %

Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On

Metro, 15-12-2023
Mengetahui,

Lulus
Isdiana, M.Pd
NPM. 19930821 201903 2 020



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Bagus Ibrahim

Prodi : Tadris IPS

NPM : 1901071011

Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Sabtu/9/2023 /12		Perbaiki rumusan masalah dan tujuan Spasi label 1	
	Senin/12/2023 /12		Penambahan teori di bab 4	

Mengetahui,
Ketua Prodi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali R.P.K., M.Pd.
NIP. 198808 23201503 1 007

Dosen Pembimbing,

Dr. Tubagus Ali R.P.K., M.Pd.
NIP. 198808 23201503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Bagus Ibrahim
NPM : 1901071011

Prodi : Tadris IPS
Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu / 13 / 2023 12		ACC dan Munakafahkan	

Mengetahui,
Ketua Prodi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali R.P.K., M.Pd.
NIP. 198808 23201503 1 007

Dosen Pembimbing,

Dr. Tubagus Ali R.P.K., M.Pd.
NIP. 198808 23201503 1 007

DOKUMENTASI



Siklus I, Kegiatan Siswa Memahami Materi Yang di Tayangkan Dalam Video



Siklus I, Kegiatan Guru Merangkum Materi



Siklus II, Kegiatan Siswa bertanya mengenai materi yang ada di dalam video



Siklus II, Kegiatan Siswa Mengerjakan Tugas Individu

Link video youtube yang digunakan dalam penelitian:

https://youtu.be/2pLdDgpEWAc?si=nohrW_6mdT0tYaoY (Siklus I)

<https://youtu.be/nNKF0tJIQ3o?si=D82oauVcKiLLkp8E> (Siklus II)

RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan Nama Bagus Ibrahim atau biasa di panggil Bagus lahir pada tanggal 03 Maret 2002 di Desa Buyut Udik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Penulis merupakan anak Pertama dari Bapak Muhamad Nasroh dan Ibu Umul Khusnah. Sejak lahir hingga saat ini penulis tinggal di Desa Buyut Udik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Riwayat pendidikan penulis, lulus dari RA Bachrul Ulum Tahun 2007, kemudian MI Bahjatul Ulum lulus pada tahun 2013, Kemudian SMPN I Punggur lulus Tahun 2016, sedangkan jenjang menengah atas penulis tempuh di SMAN 1 Punggur lulus pada tahun 2019. Dan untuk perguruan tinggi penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN METRO) dengan mengambil program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (Tadris IPS) dan mendapatkan gelar Strata 1 (S1).

Semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan rahmat dan juga berkah kepada penulis serta menjadikannya orang yang selalu bisa bersyukur atas segala nikmat yang telah di berikan Oleh-NYA. Semoga penulis juga dapat mengamalkan setiap ilmu yang diperoleh hingganya menjadi manfaat bagi masyarakat yang ada disekitarnya.